

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BIOLOGI
MENGUNAKAN KOLABORASI KURIKULUM
NASIONAL DAN KURIKULUM *WALDORF*
DI SMA CIPTA CENDIKIA BOGOR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**Dodah Saodah
036116017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Implementasi Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi
Kurikulum Nasional Dan Kurikulum *Waldorf* Di SMA Cipta
Cendikra Bogor

Peneliti Dodah Saodah

NPM 036116017

Disetujui Oleh

Pembimbing.



Dr Rita Retnowati, M.S

NIK 1 0889025137

Pembimbing.



Indri Yanti, M.Pd

NIP 11013020621

Diketahui Oleh

Dekan FKIP

Universitas Pakuan

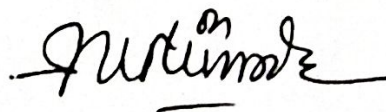


Dr. Deddy Sofyan, M.Pd

NIP 195601081986011001

Ketua Program Studi

Pendidikan Biologi.



Dr Surti Kurniasih, M.Si

NIP 196208311986012001

Tanggal Lulus 21 Juli 2020

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum *Waldorf* Di SMA Cipta Cendikia Bogor” adalah hasil karya penulis dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan untuk syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik karya dari yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta, maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 29 Juni 2020



Dodah Saodah

036116017

ABSTRAK

Dodah Saodah. 036116017. Implementasi Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di Bawah bimbingan Dr. Rita Retnowati, MS. dan Indri Yani, M.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor. Penelitian dilaksanakan dari Januari 2020 sampai Juni 2020 dengan beberapa informan yaitu Guru Biologi, kepala Sekolah, Wakasek kurikulum, Wakasek Sarana dan Prasarana, Guru Bimbingan Konseling, dan Wali kelas. Penelitian dilakukan dengan kontak langsung terhadap subjek penelitian yang terdapat di lapangan, data yang diperoleh data primer dan data sekunder. Berdasarkan analisis data, pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran diawali dengan guru mengikuti pelatihan di luar negeri untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan kurikulum *Waldorf*. Kompetensi inti mengacu pada akhlak mulia, kepemimpinan, ilmiah, kebangsaan, kompetitif, dan berwawasan global. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintifik dan multisensoris. Strategi pembelajaran yaitu observasi dengan metode diskusi, keterampilan, eksperimen dan observasi serta hasil rapat disosialisasikan kepada orang tua siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agar seiringan dengan kedua belah pihak. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan *Morning gathering* bertujuan untuk melatih mental siswa menjadi percaya diri, kegiatan *sharing*, kegiatan apersepsi dan motivasi, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian afektif kognitif, psikomotorik dengan laporan perkembangan siswa berupa jurnal harian guru dan raport.

Kata Kunci : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Kurikulum *Waldorf*

KATA PENGANTAR

Pertama dan yang paling utama penulis panjatkan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat serta memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor”. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan. Untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun material.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Rita Retnowati, MS. dan Ibu Indri Yani, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. Surti Kurniasih, M.Si. dan Dra. Susi Sutjihati, M.Si. selaku ketua program studi dan sekretaris beserta dosen pembimbing akademik program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Pakuan
4. Seluruh Dosen Pendidikan Biologi yang telah membimbing selama perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya.
5. Ibu Riesta Aprilia, S.Si. dan Ibu Nurlinda, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Cipta Cendikia Bogor dan guru mata pelajaran biologi yang telah memberikan kesempatan untuk mengeksplor kegiatan pembelajaran biologi.
6. Seluruh informan penelitian yang telah memberikan waktu luangnya dan berbagi informasi terkait pembelajaran biologi menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf*.

7. Orang tua yang selalu memberikan motivasi dan selalu memberikan doa serta dukungan.
8. Keluarga besar ponpes Nurul Imdad dan ponpes Al-Masthuriyah yang selalu memberikan doa dan dukungan
9. Keluarga besar HMB_*Lampyrus* program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Pakuan
10. Adam Abdul Hakim dan Ari Hakiki Selaku alumni Pendidikan Biologi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran yang begitu berharga.
11. Teman-teman Biologi A dan B angkatan 2016 yang saling memberikan doa dan semangat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini lebih lanjut.

Bogor, Juni 2020

Dodah Saodah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Biologi.....	7
B. Pengembangan Kurikulum.....	9
C. Kurikulum Nasional 2013.....	12
D. Kurikulum <i>Waldorf</i>	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. <i>Setting</i> Lapangan.....	18
B. Metode Penelitian.....	19
C. Data dan Sumber Data.....	19
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	20
E. Analisis Data.....	21
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	22
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi.....	25
B. Temuan Penelitian.....	27
C. Pembahasan Temuan.....	48

BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Implikasi.....	61
C.	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....		63
LAMPIRAN.....		66

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Kegiatan Penelitian di SMA Cipta Cendikia Bogor.....	24
Tabel 2	Kode Sub Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	28
Tabel 3	Kode Informan.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tahapan Penelitian Kualitatif	24
Gambar 2	Perencanaan Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum <i>Waldorf</i> ...	51
Gambar 3	Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum <i>Waldorf</i> ..	56
Gambar 4	Evaluasi Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum <i>Waldorf</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Catatan Lapangan.....	66
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	68
Lampiran 3	Data Wawancara.....	76
Lampiran 4	Hasil Reduksi Data.....	102
Lampiran 5	Kumpulan Studi Dokumentasi.....	110
Lampiran 6	Profil SCC	115
Lampiran 7	Kurikulum <i>Waldorf</i>	122
Lampiran 8	<i>Lesson Plan</i>	131
Lampiran 9	Kalender pendidikan.....	133
Lampiran 10	Kalender Akademik.....	134
Lampiran 11	Soal tugas.....	135
Lampiran 12	Jurnal Harian Guru.....	137
Lampiran 13	SK Pembimbing.....	139
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berperan dalam suatu perkembangan negara. Pendidikan ini sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan negara. Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa macam diantaranya pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan suatu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Di Indonesia sendiri banyak pendidikan formal akan tetapi untuk menunjang pendidikan di zaman sekarang diperlukannya pendidikan yang memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, memiliki wawasan yang luas serta dapat bertanggung jawab. Menurut Nurkholis (2013), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beberapa macam pendidikan, akan tetapi pendidikan di Indonesia ini memiliki beberapa permasalahan, diantaranya kualitas pendidikan yang masih rendah. Permasalahan tersebut terdapat dalam proses pembelajaran siswa yang selalu dipaksakan untuk memenuhi kemauan pendidik sehingga pendidik kurang mampu memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hadis (2006) bahwa dalam proses pembelajaran di kelas pendidik sering menghadapi siswa yang mengalami gangguan perhatian sehingga siswa tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat ini kurikulum di Indonesia sudah memiliki banyak perbaikan yang

bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Pendidikan di Indonesia ini merupakan pendidikan yang mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman akan tetapi hal ini jangan sampai pendidikan lupa akan kebudayaan.

Berdasarkan studi pendahuluan, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah swasta yaitu Sekolah Cipta Cendikia (SCC) memiliki keunikan. Sekolah Cipta Cendikia (YCC) terletak di Jl Raden Aspiya 199, Kampung Pisang Karadenan, Cibinong, 16910 yang didirikan pada tahun 2006 oleh seorang psikolog klinis, seorang praktisi keuangan internasional dan praktisi lain di bidang pendidikan. Sekolah Cipta Cendikia (SCC) memiliki beberapa unit diantaranya PAUD, SD, SMP dan SMA. Unit SMA berdiri pada tahun 2016 dengan visi sekolah terbaik untuk semua serta memiliki misi untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengoptimalkan potensi seluruh pribadi, lingkungan sekolah dan sekitarnya, mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan dalam kebhinekaan, mewujudkan pribadi yang dinamis, kompetitif dan berwawasan global.

Kurikulum di SMA Cipta Cendikia Bogor mengacu kepada kurikulum nasional 2013 dan kurikulum *Waldorf*. Kurikulum nasional 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, sedangkan kurikulum *Waldorf* merupakan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak. Kedua kurikulum tersebut dikolaborasikan oleh SMA Cipta Cendikia agar pembelajaran di sekolah menjadi lebih nyaman, menyenangkan, dan proses belajar lebih cepat paham serta lebih cepat tanggap.

Penggunaan kurikulum *Waldorf* membantu siswa dalam memahami sebuah pemikiran, perasaan dan penggerakkan. Penggunaan kurikulum *Waldorf* tidak terlepas dari penggunaan kurikulum nasional yang berlaku yaitu 2013. Silabus SMA Cipta Cendikia tetap mengacu kepada kurikulum 2013 (Diknas) namun dalam segi materi yang disampaikan mengacu pada kurikulum *Waldorf* sehingga siswa memperoleh kedalaman materi yang

lebih matang dibandingkan dengan hanya menggunakan kurikulum nasional saja.

SMA Cipta Cendikia menciptakan nilai positif kepada setiap orang bahwa sekolah harus memiliki integritas yang artinya orang harus secara konsisten jujur dan dapat dipercaya, keadilan artinya semua siswa dapat belajar dan memiliki hak yang sama untuk pendidikan berkualitas tinggi, partisipasi, komunikasi, kolaborasi artinya ide semua orang, pikiran, perasaan dan minat mereka dianggap penting dan siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan pemikiran ini kepada komunitas mereka karena seluruh komunitas sekolah memiliki tujuan bersama dan belajar dari satu sama lainnya, kepercayaan artinya guru, orang tua, staf, administrator, perwakilan kantor kabupaten, anggota masyarakat dan siswa datang saling percaya, saling mendukung, dan fokus pada masing-masing sifat, akuntabilitas dan tanggung jawab artinya sekolah percaya siswa memiliki kesempatan untuk mengambil alih keberhasilan akademik dengan merumuskan dan mengikuti rencana siswa sendiri untuk ditingkatkan serta siswa perlu bertanggung jawab atas kesalahan agar siswa dapat mempelajari nilai sebenarnya dari akuntabilitas pribadi. Selain itu, SMA Cipta Cendikia memiliki pelaksanaan 10K diantaranya keimanan, keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan dan keteladanan. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi lebih aktif, mandiri, bekerja sama, serta pembelajaran lebih efektif.

Pembelajaran biologi dalam kurikulum *Waldorf* diawali dengan kegiatan *morning gathering* yang sangat bermanfaat untuk para siswa. Kegiatannya diisi pembentukan karakter, *brain gym*, atau sesi curhat untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Setelah itu, mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan membacakan janji SMA Cipta Cendikia kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran serta kegiatan tersebut dilaksanakan di luar kelas yaitu di kolam *morning gathering*. Setelah kegiatan

tersebut selesai, siswa masuk ke dalam kelas dan melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

SMA Cipta Cendikia menyambut dan menghormati siswa dengan kebutuhan khusus. Hal tersebut di akui oleh sekolah karena hak setiap orang atas pendidikan berkualitas, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus yang menghadapi masalah perkembangan dan memiliki kesulitan belajar untuk memiliki akses terhadap sebuah pendidikan. Oleh karena itu, siswa dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya secara baik serta siswa yang tidak memiliki kebutuhan khusus dapat menghormati dan melindungi siswa yang berkebutuhan khusus sehingga akhirnya terdapatlah pembelajaran saling menguntungkan satu sama lainnya.

SMA Cipta Cendikia berusaha mengembangkan potensi para siswa di bidang akademik, seni, maupun olahraga. SMA Cipta Cendikia memiliki delapan kelompok komunitas di lingkungan sekolah, yaitu *Science club*, *Computer (Information Communication Technology)*, *English*, *Social Study*, *Religion*, *Physical Studies*, *Sundanese*, dan *Mandarin*. Program ekstrakurikuler pun sangat beragam, seperti *modern dance*, *traditional dance*, *soccer*, *swimming*, *fencing* (anggar), *basket ball*, *voley ball*, *badminton*, *chess*, *cooking*, pencak silat, *tennis*, *art and craft*, serta iqro dan hafidz Quran (khusus siswa Muslim).

SMA Cipta Cendikia merupakan sekolah umum, yang sangat peduli pada seluruh agama yang dianut para siswa. Suasana Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi satu) benar-benar terasa di SMA Cipta Cendikia. Salah satunya siswa justru disarankan memanggil dengan sebutan bapak dan ibu yang digunakan di Nusantara ini. Seperti niang, babeh, bundo, ussy, ambu, mimih, daeng, dang, ncang, pakci, ceu ceu, umma, baiq, akak, dan seterusnya. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kekayaan ragam budaya Indonesia, yang mungkin bahkan mulai terlupakan di daerah asalnya.

SMA Cipta Cendikia memiliki beberapa prestasi yang membanggakan baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Adapun beberapa prestasi yang telah di capai diantaranya juara *Olimpiade*

Science dan renang di tingkat Kota Bogor, di tingkat Provinsi pernah menjuarai anggar, pencak silat dan tahfidz. Sementara di tingkat internasional memenangkan turnamen sepak bola U-15 Gothia Cup 2016 yang berlangsung di Swedia. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran di SMA Cipta Cendikia menjadikan siswa lebih unggul melalui pencapaian prestasi tersebut.

Berdasarkan keunikan dari pembelajaran biologi menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf*, Hal tersebut melatarbelakangi dilakukannya penelitian untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran Biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa fokus penelitian adalah: “Bagaimana implementasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor?”. Maka sub fokus penelitian dapat dirumuskan dengan mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor

D. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini memiliki 3 manfaat, yaitu manfaat secara teoritis, secara umum dan secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor. Selain itu, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui implementasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor.

2. Manfaat secara umum

Secara umum penelitian ini bermanfaat bagi seluruh masyarakat sekolah.

3. Manfaat Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru-guru mata pelajaran biologi di SMA Cipta Cendikia khususnya dan bermanfaat juga bagi guru-guru biologi di sekolah reguler umumnya dalam melaksanakan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Biologi

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Pane (2017) bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi komponen pembelajaran yang harus saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efisien.

Trianto (2009) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Abdullah (2017) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara komprehensif. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, dan model- model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik yang melakukan

suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang berhubungan satu sama lainnya.

2. Hakikat Biologi

Menurut Marjan dkk (2014) biologi merupakan bagian dari sains, yang terdiri dari produk dan proses, dimana pembelajaran biologi idealnya harus mampu mengeluarkan output yang memiliki karakter, dikarenakan biologi sebagai produk terdiri dari konsep, fakta, teori, hukum yang berkaitan tentang makhluk hidup, sedangkan biologi sebagai proses terdiri dari kelompok keterampilan proses yang meliputi, mengamati, membuat pertanyaan, menggunakan alat, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep dan melakukan percobaan.

Tanjung (2016) mengungkapkan bahwa biologi merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan kepada kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Carin (1997) menyatakan bahwa sains (biologi) pada hakikatnya mengandung 4 unsur yaitu: proses (*scientific processes*), produk (*scientific knowledge*), sikap (*scientific attitudes*), dan teknologi.

Triase (2018) berpendapat bahwa biologi merupakan ilmu yang mempelajari pengetahuan terhadap makhluk hidup di alam semesta yang terdiri dari manusia, tumbuhan dan hewan, mereka memiliki sel dengan nama yang unik dan sangat sulit untuk diingat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa biologi adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan yang menitik beratkan kepada kemampuan berpikir secara analitis, induktif, maupun deduktif yang mampu mengeluarkan output yang berkarakter dengan mengandung beberapa unsur-unsur sains.

3. Pembelajaran Biologi

Menurut Hamalik dalam Nofikri (2015) pembelajaran biologi di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

Santosa (2018) pembelajaran biologi merupakan transfer kumpulan pengetahuan dari sumber belajar yang ada di lingkungan alam sekitar yang difasilitasi oleh guru. Pembelajaran biologi memiliki kekhususan sifat diantara ilmu pengetahuan alam (IPA) lain, karena yang dipelajari berupa makhluk hidup.

Tanjung (2016) pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran biologi merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam sekitar.

B. Pengembangan Kurikulum

Thaib (2015) kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang sangat menentukan dalam satuan sistem pendidikan, dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Menurut Sandra (2015) kurikulum merupakan kerangka acuan yang digunakan dalam semua proses dan kegiatan pendidikan baik perencanaan dan pengintegrasian, implementasi maupun evaluasi. Pengertian kurikulum dipilah menjadi 6

bagian diantaranya kurikulum sebagai ide, kurikulum formal berupa dokumen yang dijadikan sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kurikulum, kurikulum menurut persepsi pengajar, kurikulum operasional yang dilaksanakan oleh pengajar di kelas, kurikulum *experience* yakni kurikulum yang dialami oleh murid serta kurikulum yang diperoleh dari penerapan kurikulum. Kurikulum merupakan kerangka acuan yang digunakan dalam semua proses dan kegiatan pendidikan baik perencanaan dan pengintegrasian, implementasi maupun evaluasi.

Hamalik (1990) dalam Wina (2010) mengungkapkan kurikulum dapat diartikan menjadi 3 bagian yaitu kurikulum dalam artian sempit sekali, sempit dan luas. Kurikulum dengan arti sempit sekali yaitu hanya menyangkut usaha dalam rangka melancarkan jadwal pelajaran. Kemudian kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti tersebut terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Sedangkan kurikulum dalam arti luas adalah semua yang diberikan kepada siswaselama mengikuti pendidikan. Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri. Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peranan kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.

Mulyasa (2013) berpendapat bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen, yang tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhi. Sedangkan Shofiyah (2018) mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Menurut Rohman (2012) pengembangan kurikulum mencakup perencanaan implementasi dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Pengembangan kurikulum juga dapat melibatkan seperti politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.

Sandra (2015) mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum di tiap sekolah haruslah mengacu pada standar nasional pendidikan yang diterapkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan secara nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan serta penilaian pendidikan. Pengembangan kurikulum mencakup beberapa tingkatan yaitu kurikulum tingkat nasional, kurikulum tingkat pendidikan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengelolaan kurikulum dan pengelolaan proses belajar mengajar agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di satuan pendidikan untuk memudahkan proses belajar mengajar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan pengevaluasian yang mengacu kepada standar pendidikan nasional untuk mencapai program-program pendidikan yang telah dibuat sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Kurikulum Nasional 2013

Menurut Mulyasa (2013) kurikulum Nasional 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP dan kurikulum berkarakter. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) disetiap satuan pendidikan. Kurniasih (2014) dalam Kurniawan dan Noviana (2017) mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sani (2015) menyatakan bahwa kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Gradasi kurikulum antar satuan pendidikan memperhatikan beberapa hal, yakni: 1) perkembangan psikologis anak; 2) lingkup dan kedalaman materi; 3) kesinambungan; 4) fungsi satuan pendidikan; dan 5) lingkungan.

Mulyasa (2013) berpendapat bahwa kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Tema

kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya yang mengarah kepada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditentukan oleh setiap satuan pendidikan serta mengacu kepada pendidikan yang memiliki kualitas mutu yang lebih baik untuk masa depan yang lebih produktif, kreatif, inovatif, efektif dengan penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

D. Kurikulum *Waldorf*

Menurut Paull (2011) pendidikan *Waldorf* dikenal sebagai pendidikan Steiner, didasarkan pada filosofi pendidikan Rudolf Steiner, beliau adalah pendiri *anthroposophy*. Pedagoginya berupaya mengembangkan keterampilan intelektual, artistik, dan praktis murid secara terpadu dan holistik. Budidaya imajinasi dan kreativitas murid adalah fokus utamanya. Sekolah *Waldorf* pertama dibuka pada tahun 1919 di Stuttgart, sekolah *Waldorf* berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang timbul dari antroposofi ke pendidikan anak-anak.

Hessels (2015) mengungkapkan bahwa pendidikan *Waldorf* didasarkan pada pandangan perkembangan manusia yang mengakui pentingnya sistem sensorik dan peran tubuh dalam pembelajaran. Steiner menggambarkan perkembangan manusia dalam tahap kira-kira 7 tahun dan referensi ke tahapan ini dapat ditemukan di hampir semua teks tentang *Steiner Education*. Pendidikan *Waldorf* menekankan pada pengembangan pemikiran melalui keterlibatan keinginan dan perasaan dengan menggunakan ekspresi artistik seperti melukis dan pemodelan sehubungan kurikulum dengan mata pelajaran. Dengan demikian, dalam arti tertentu, selama bertahun-tahun sekolah menengah atas bertujuan untuk mengembangkan pemikiran, misalnya, evaluasi (pemikiran) produk jadi dan merefleksikan keefektifannya (berpikir

dan merasakan), diikuti oleh pekerjaan pengembangan lebih lanjut (kemauan, perasaan dan pemikiran).

Rawson (2010) mengatakan bahwa belajar dari perspektif *Waldorf* pembelajaran melibatkan kepada:

1. Transformasi

Belajar berarti suatu krisis yang dipicu keluar dari pola representasi mental yang kita miliki tentang dunia dan secara aktif menyatukan diri dengan kenyataan. Belajar memungkinkan subjek untuk mengembalikan integrasi diri dan dunia dalam keseimbangan baru dalam arti Piaget.

2. Lupa

Untuk belajar, kita harus melupakan yang berarti melonggarkan hubungan dekat dengan representasi mental kita tentang dunia dan bersikap terbuka terhadap hubungan antara berbagai hal, proses, dan keberadaan. Ini mengarah pada penyesuaian dalam pengalaman kami yang diwujudkan. Karena itu, tidur adalah bagian dari proses pembelajaran.

3. Kemampuan

Manfaat utama belajar untuk subjek adalah pertumbuhan kemampuan dan disposisi, daripada hanya perolehan dan akumulasi pengetahuan faktual.

4. Kelengkapan

Belajar terjadi melalui keterlibatan semaksimal mungkin dengan realitas melalui pengalaman langsung sedapat mungkin.

5. Kebenaran

Belajar sebagai proses menghasilkan pengetahuan menyatukan manusia dengan hukum dunia dan proses ini membuat manusia mampu.

6. Artinya

Melibatkan dunia melalui kemampuan seperti itu dialami sebagai relevan dan bermakna.

School (2020) mengungkapkan bahwa kurikulum *Waldorf* adalah kurikulum diberikan oleh Rudolf Steiner dan didirikan pada tahap perkembangan anak yang sedang tumbuh. Kurikulum penuh dengan kebijaksanaan memenuhi kebutuhan anak di setiap tahap perkembangan anak. Hal tersebut didasarkan pada tiga siklus tujuh tahun diantaranya:

1. 0 hingga 7 tahun tugas utama anak adalah membangun tubuh fisik. Anak kecil melakukan ini melalui kegiatan berdasarkan imitasi.
2. 7 hingga 14 tahun anak primer belajar melalui perasaan, yang menghubungkan anak itu dengan materi pelajaran yang diajarkan. Wewenang guru kelas adalah pilar penting bagi anak-anak di tahun-tahun ini.
3. 14 hingga 21 tahun, orang dewasa muda belajar melalui pemikiran jernih dan ditantang secara intelektual.

Kurikulum Steiner berusaha untuk mengeluarkan potensi anak di semua tingkatan. Pembelajaran akademik tertanam dalam kegiatan artistik dan kerajinan. Hal ini dapat meningkatkan pembelajaran dan bantuan dalam membangun moralitas anak. Kurikulum menyediakan kebutuhan perkembangan anak dan menghidupkan rasa ingin tahu anak secara alami untuk dunia di sekitar.

Souza (2012) berpendapat bahwa kurikulum *Waldorf* menekankan peran irama dalam kehidupan anak-anak dalam rangka mendisiplinkan kewajiban dan tindakan mereka. Pengamat sekolah percaya bahwa tanpa arahan orang dewasa dan pola irama yang mapan sepanjang hari, anak-anak akan terlibat dalam jumlah kegiatan dalam cara yang licik dan dangkal, kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana memanfaatkan dengan baik atas kehendak mereka. Pendidik *Waldorf* adalah salah satu pendidik yang berpendirian sampai akan sangat penting bagi anak-anak untuk belajar mengendalikan dorongan-dorongan negatif mereka dan akan memiliki kekuatan mental yang diperlukan untuk melakukan hal-hal yang ingin mereka lakukan dan / atau perlu lakukan untuk mencapai tujuan mereka sepanjang hidup mereka. Karakteristik yang penting dari kurikulum pendidikan selama

ini adalah yang pertama kali memiliki kemampuan khusus untuk berbicara dengan guru. Menarik untuk dicatat, namun, para guru *Waldorf* biasanya tidak membaca gambar untuk mempelajari murid-muridnya. Pendidik *Waldorf* percaya bahwa, sejak lahir hingga usia tujuh tahun, anak-anak pada dasarnya belajar melalui permainan, imitasi, dan contoh. Mereka memahami bahwa anak-anak memahami dan meniru tidak hanya kata-kata dan tindakan orang, tetapi juga sikap batin mereka. Pendidikan *Waldorf* adalah kekhawatiran tentang pengaruh televisi, internet, dan media elektronik lainnya dalam belajar dan perkembangan anak-anak. Sementara meminta orang tua untuk anak-anak mencegah dari menonton TV atau bermain di internet mungkin tampak radikal, kebutuhan kita untuk mempertimbangkan sejauh mana media telah mempengaruhi nilai-nilai kita, kebiasaan, gaya hidup, dan cara berhubungan dengan dunia dan orang-orang di sekitar.

Menurut Yus (2015) kurikulum sekolah *Waldorf* didesain untuk mempertemukan berbagai perubahan dalam perkembangan yang terjadi secara alamiah sepanjang masa kanak-kanak. *Waldorf* adalah membantu anak agar mampu menghubungkan antara kapasitas bawaan termasuk imitasi dan imajinasi anak dengan pengalaman pendidikan yang diperoleh dalam kehidupan nyata yang akan mereka jalani secara sungguh-sungguh. Beberapa prinsip atau metode yang dikembangkan oleh Steiner antara lain:

1. Irama yang seimbang setiap hari dan dalam setiap pelajaran, anak-anak akan selalu berada dalam irama yang seimbang dalam menerima pengalaman dan mengekspresikannya melalui ungkapan artistik.
2. Konsep artistik dalam seluruh konsep yang diperkenalkan kepada anak dilakukan dengan cara yang artistik, digunakan dalam cerita, dan menjadikan anak melalui seni, seperti menggambar, melukis, memahat, menyanyi, seni gerak (*eurhythmy*), kerajinan tangan, pidato, dan drama.
3. Pembelajaran dengan pendekatan multisensoris. Hal ini diterapkan dalam sekolah *Waldorf* dengan pengalaman yang alamiah yang diperkenalkan kepada anak agar belajar dengan berbagai cara.

Pendekatan ini akan mengizinkan mereka untuk mencoba dengan berbagai kesempatan agar berhasil.

4. Apresiasi. Anak-anak selalu disemangati untuk bekerja secara hati-hati dan menyeluruh. Hasil yang alami dalam sikap ini merupakan suatu apresiasi oleh anak untuk keindahan dan penghormatan besar bagi pekerjaan-pekerjaan besar di dunia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum *Waldorf* merupakan kurikulum yang didirikan oleh Rudolf Steiner yang menerapkan prinsip pendidikan berupa irama, konsep artistik, pembelajaran dengan pendekatan multisensoris., apresiasi serta belajar melalui perasaan, belajar melalui pikiran dan di tantang secara intelektual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Lapangan

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMA Cipta Cendikia Bogor yang terletak di Jl Raden Aspiya 199, Kampung Pisang Karadenan, Cibinong, 16910. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2020.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian Di SMA Cipta Cendikia Bogor

No.	Kegiatan	Jadwal Waktu dalam Minggu dan Bulan																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Perizinan Penelitian																												
2.	Studi Pendahuluan																												
3.	Penyusunan Proposal																												
4.	Wawancara Informan																												
5.	Observasi Lapangan																												
6.	Studi Dokumentasi																												
7.	Pengolahan Data																												
8.	Penyusunan Laporan Penelitian																												

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor. Adapun langkah yang digunakan dalam penelitian untuk menggali informasi yang terkait dengan fokus penelitian yaitu dengan cara wawancara mendalam, observasi lapangan dan studi dokumentasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi suatu keadaan tanpa menggunakan perlakuan terhadap objek yang diteliti mengenai implementasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor. Secara khusus penelitian ini mengarah kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf*.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan kontak langsung kepada subjek penelitian yang ada di lapangan. Selain itu, penelitian ini tidak adanya pengujian data hipotesis, akan tetapi pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah pencarian informasi secara nyata yang terjadi digunakan sebagai suatu bahan kesimpulan dalam penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data yang terdapat dalam penelitian terdiri dari dua data yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui informan sebagai sumbernya yaitu berupa sebuah wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang didapatkan dari data dokumentasi seperti silabus, RPP, Rapot, serta dokumen lainnya yang dikumpulkan dari macam-macam dokumen yang relevan.

Adapun beberapa informan yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut:

1. Informan Utama
 - a. Guru Biologi (GB)
2. Informan pendamping
 - a. Kepala Sekolah (KS)
 - b. Wakasek Kurikulum (WKur)
 - c. Wakasek Sarana dan Prasana (WSP)
 - d. Guru Bimbingan Konseling (GBK)
 - e. Wali Kelas (WK)
3. Informan triangulasi
 - a. Wali Kelas ke-1 (WK1)
 - b. Wali Kelas ke-2 (WK2)

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

1. Member cek

Member cek merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member cek data adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk mendapatkan keabsahan data yang kredibel maka data dapat dicek dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan pengecekan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3. Memperpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan artinya peneliti kembali mengamati kelapangan untuk melakukan pengamatan jika hasil penelitian yang telah diperoleh belum lengkap sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan menghindari adanya kekurangan data. Dilakukannya perpanjangan pengamatan ini maka keterbukaan antara peneliti dengan informan akan membuka peluang informan untuk memaparkan informasi secara terbuka dan mendetail.

4. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan-urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

5. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dapat muncul apabila data penelitian berbeda dengan hasil pengumpulan data sehingga perlu pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak terdapat data yang bertentangan, maka data yang ditemukan dapat dipercaya.

E. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013) menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang didapatkan di lapangan yang cukup banyak dimulai dari data wawancara, data observasi dan data

dokumentasi. Data tersebut diperlukan untuk di reduksi data yang bertujuan untuk merangkum hal-hal pokok yang terkait dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia.

2. Display data

Display data atau penyajian data yaitu dilakukan dengan menggunakan bentuk tabel, grafik, jejaring (*networks*) atau peta konsep, *flowchart*, diagram dan berbagai bentuk presentasi visual lainnya. Akan tetapi, bentuk penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui *display* dan gagasan serta interpretasi penelitian menjadi lebih jelas. Berikut adalah tiga fungsi *display* dalam analisis data:

- a. Mereduksi data dari yang kompleks menjadi sederhana
- b. Menyimpulkan interpretasi data penelitian
- c. Menyajikan data sehingga tampil menjadi menyeluruh

3. Analisis dalam situs

Analisis dalam situs merupakan analisis yang dilakukan dengan cara merangkum jawaban-jawaban dari setiap informan dan untuk setiap sub fokus serta didukung dengan data hasil observasi dan juga studi dokumentasi yang telah didapatkan. Setelah dilakukan analisis tersebut maka didapatkanlah kesimpulan dari setiap informan tersebut.

4. Analisis antar situs

Analisis antar situs adalah hasil yang diperoleh dalam situs, yaitu peneliti menarik kesimpulan dari semua jawaban informan yang telah disimpulkan didalam analisis dalam situs, sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan sementara pada setiap sub fokus.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian terdiri dari beberapa tahap penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian, diantaranya:

1. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Selain itu, untuk menetapkan desain dan mengidentifikais fokus penelitian yang dilengkapi dengan sumber data. Langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan sebuah wawancara kepada salah satu guru di SMA Cipta Cendikia Bogor mengenai pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* yang diterapkan di sekolah tersebut. Kemudian, setelah mengidentifikasi fokus dan sub fokus penelitian, maka langkah berikutnya yaitu menentukan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

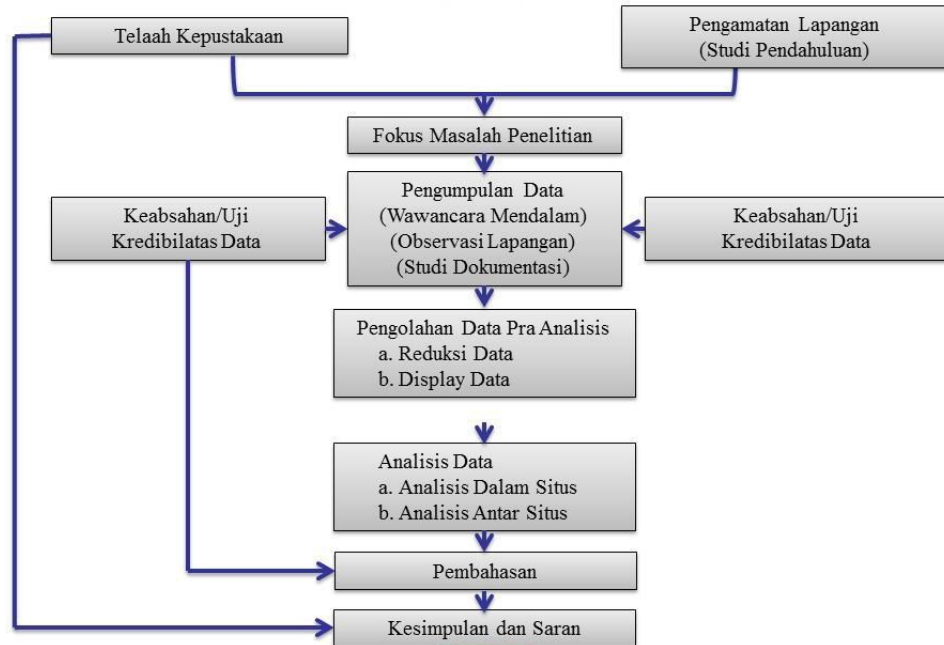
2. Eksplorasi

Ekplorasi merupakan tahap penelitian yang sebenarnya. Maksudnya, melakukan pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Supaya penelitian ini memiliki arah dan tujuan yang jelas maka peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan cara wawancara secara langsung kepada informan secara virtual. Wawancara dilakukan dengan setiap informan yang memiliki relevansi karakteristik dengan subjek penelitian. Akurasi dan keabsahan data ditunjang dengan melakukan observasi dan studi dokumentasi terhadap sumber data atau objek penelitian menggunakan format wawancara dan telepon genggam.

3. Laporan penelitian

Setelah dilakukannya penelitian di lapangan, data yang didapat berbentuk arsip, rekaman, dan dokumentasi diklarifikasikan antar sub fokus penelitian. Kemudian, setelah dikelompokkan, data tersebut direduksi data dan selanjutnya tahap analisis data. Setelah dilakukan tahap analisis data maka menghasilkan kesimpulan yang merupakan temuan baru dari penelitian. Simpulan dibuat berdasarkan data-data yang dikumpulkan, data-data tersebut bukan hasil dari wawancara saja akan

tetapi dari gabungan hasil data observasi dan studi dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan dapat bersifat kredibel apabila telah dilakukan pengecekan keabsahan data.



Gambar 1. Tahap-tahap penelitian kualitatif

Sumber: Sugiono (2013)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Penelitian dilakukan di SMA Cipta Cendikia Bogor. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan terhadap guru Biologi, Kepala Sekolah, Wakasek kurikulum, Wakasek Sarana dan Prasarana, Guru Bimbingan Konseling dan Wali kelas. Selain melalui wawancara, penelitian ini disertai dengan observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2020. Wawancara dilakukan dengan menghubungi narasumber dan membuat janji terlebih dahulu. Semua wawancara dilakukan secara daring dengan jadwal yang sudah disesuaikan dengan waktu luang narasumber tersebut.

Observasi pada penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan baik karena terhambat oleh wabah penyakit Covid-19 sehingga tidak diizinkan untuk melaksanakan observasi lapangan. Adapun maksud observasi lapangan yaitu agar peneliti bisa mengamati secara langsung proses pembelajaran Biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor baik dalam mengamati kondisi sekolah, keadaan ruang kelas, aktivitas pembelajaran, dan aktivitas rapat kerja guru.

Selain mendapatkan data wawancara dan observasi penelitian ini dilakukan juga studi dokumentasi mengenai Implementasi Pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor. Data ini bersifat dokumen diantaranya *Lesson plan*, kurikulum, kalender pendidikan, kalender akademik, alat evaluasi, *raport* siswa, struktur organisasi sekolah, daftar guru, daftar siswa, jadwal pelajaran, dan profil sekolah. Studi dokumentasi

dilakukan dengan harapan mendapatkan bahan kajian secara teoritik untuk mempertegas analisis dan memperkaya pembahasan penelitian.

Guru mata pelajaran biologi merupakan informan utama yang diwawancara. Karena guru ialah sumber informan utama dan pertama mengenai fokus penelitian. Sedangkan informan pendamping terdiri dari Kepala Sekolah, Wakasek kurikulum, Wakasek Sarana dan Prasarana, guru BK serta Wali Kelas. Adapun yang menjadi informan triangulasi yaitu Wali Kelas ke-1 dan Wali Kelas ke-2. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran, kecocokan, menetapkan dan juga memperkuat data yang sudah diperoleh melalui informan oleh peneliti dengan cara wawancara yang mendalam dan observasi. Hal tersebut bertujuan untuk mengkonfirmasi data dan catatan yang diperoleh di lapangan.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data atau hasil data yang didapatkan merupakan dari penelitian yang disajikan secara objektif dan mendapatkan gambaran serta dapat mengungkapkan fenomena yang terjadi di SMA Cipta Cendikia Bogor. Data yang disajikan diusahakan dapat saling keterkaitan secara deskriptif. Selain itu, dibagian lain dihasilkan data dengan cara membandingkan hasil temuan penelitian dengan teori yang berkaitan. Hal ini agar semua data yang didapatkan ditampilkan secara lengkap.

Adapun data yang disajikan agar lebih lengkap maka dapat ditampilkan dengan profil SMA Cipta Cendikia Bogor. SMA Cipta Cendikia Bogor didirikan pada tahun 2016 dengan visi sekolah sekolah terbaik untuk semua serta memiliki misi untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengoptimalkan potensi seluruh pribadi, lingkungan sekolah dan sekitarnya, mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan dalam kebhinekaan, mewujudkan pribadi yang dinamis, kompetitif dan berwawasan global.

SMA Cipta Cendiki terletak di Bogor tepatnya di kabupaten Bogor, Jl Raden Aspiya 199, Kampung Pisang Karadenan, Cibinong, 16910. SMA

Cipta Cendikia didirikan dibawah naungan Yayasan Cipta Cendikia pada tahun 2006 yang didirikan oleh seorang psikolog dan praktisi di bidang pendidikan. Sekolah Cipta Cendikia (SCC) memiliki beberapa unit diantaranya PAUD, SD, SMP dan SMA. SMA Cipta Cendikia didirikan pada tahun 2016. Pada tahun ajaran 2019/2020 siswa di Sekolah Menengah Atas Cipta Cendikia berjumlah 34 yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan serta guru sebanyak 15 orang yang memiliki kompetitif dan berwawasan global.

SMA Cipta Cendikia merupakan sekolah yang mengikuti standar pendidikan di Indonesia dengan tenaga pengajar dan staff minimal gelar sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan yang *linear* dengan mata pelajaran yang diampu oleh tenaga pengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMA Cipta Cendikia yaitu dengan menggunakan kolaborasi antara kurikulum nasional 2013 dan kurikulum *Waldorf* dari kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.

Fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh siswa di SMA Cipta Cendikia untuk mendukung semua kegiatan pembelajaran yaitu halaman depan sekolah yang sangat luas dan bersih, ruang kelas yang nyaman dan hemat energi, ruang penerima tamu yang sejuk, ruang guru, perpustakaan yang juga sangat nyaman, laboratorium, ruang komputer, mushola terbuka yang sangat sejuk, lapangan sepak bola yang luas, kebun, lapangan basket, lapangan tenis, kolam renang, kantin, toilet dan lapangan untuk kegiatan *Morning gathering*.

B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian merupakan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Analisis tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari semua hasil penelitian. Adapun untuk mempermudah penyajian data maka peneliti menggunakan berbagai kode yaitu huruf abjad kapital digunakan untuk fokus penelitian dan abjad kapital disertai angka

digunakan untuk kode pertanyaan. Berikut adalah tampilan sub fokus dan pertanyaan penelitian.

Tabel 2. Kode sub fokus dan pertanyaan penelitian

Sub fokus	Kode Sub Fokus	Kode Pertanyaan
Bagaimana perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor ?	A	A1
		A2
		A3
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor?	B	B1
		B2
		B3
Bagaimana evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor?	C	C1
		C2

Pemaparan identitas informan disembunyikan dan diganti dengan kode dalam bentuk huruf kapital. Tujuan pengkodean ini yaitu untuk memudahkan peneliti dalam memisahkan informasi dari satu informan ke informan lainnya.

Tabel 3. Kode Informan

Informan	Kode	Keterangan
Guru Biologi	GB	Informan Utama
Kepala Sekolah	KS	Informan Pendamping ke-1
Wakasek Kurikulum	WKur	Informan Pendamping ke-2
Wakasek Sarana dan	WSP	Informan Pendamping ke-3

Prasaraan		
Guru Bimbingan Konseling	GBK	Informan Pendamping ke-4
Wali Kelas	WK	Informan Pendamping ke-5
Wali Kelas Ke-1	WK1	Informan Triangulasi ke-1
Wali Kelas Ke-2	WK2	Informan Triangulasi ke-2

Adapun hasil temuan penelitian dapat dipaparkan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari setiap sub fokus penelitian.

1. Sub Fokus 1

Bagaimana perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor ?

a. Kode dan uraian pertanyaan sub fokus 1

- A1 : Bagaimana perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf*?
- A2 : Bagaimana menentukan metode pembelajaran?
- A3 : Bagaimana cara menentukan strategi mengajar?

b. Hasil analisis dalam situs sub fokus 1

1) Jawaban informan utama untuk sub fokus 1

GB-A1 : Perencanaan pembelajaran biologi di SMA Cipta Cendikia diawali dengan rapat kerja yang dilaksanakan pada libur semester bertujuan untuk menyamakan persepsi administrasi pembelajaran baik tentang kurikulum, menyiapkan program-program satu semester ke depan, penyusunan materi, pembuatan *Lesson plan* yang berdasarkan materi yg terdapat pada pemetaan kurikulum *Waldorf* yg di kombinasikan dengan materi yg terdapat pada kurikulum 2013.

GB-A2 : Dalam menentukan metode pembelajaran pada keadaan normal yaitu dengan metode berkelompok dengan

menggunakan pendekatan saintifik dan lebih menekankan pada tahapan observasi serta untuk modelnya disesuaikan dengan materi yang diberikan. Sedangkan pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) lebih kepada metode individu.

GB-A3 : Cara menentukan strategi mengajar pada keadaan normal yaitu dengan membiasakan untuk mengobservasi setiap siswa dengan melihat kebutuhan siswa secara individual kemudian akan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya. Sedangkan pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) strategi sama akan tetapi dilakukan secara virtual.

Simpulan sementara jawaban informan utama sub fokus 1 yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lasson plan*) yang digunakan di SMA Cipta Cendikia dibuat berdasarkan materi yg terdapat pada pemetaan kurikulum *Waldorf* dan kurikulum 2013 yang menekankan pada tahapan observasi serta guru membiasakan diri untuk mengobservasi setiap siswa yang bertujuan untuk melihat kebutuhan siswa secara individual yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya, sedangkan pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) dilakukan secara virtual.

2) Jawaban informan pendamping 1 untuk sub fokus 1

KS-A1 : Perencanaan pembelajaran biologi di SMA Cipta Cendikia pada keadaan normal dan tidak normal (wabah covid-19) diawali dengan rapat kerja pada awal semester yang bertujuan untuk membahas perencanaan pembelajaran dalam bidang administrasi seperti RPP dan silabus yang di kolaborasikan dengan dinas dan menyesuaikan dengan *Main lesson* yang memerlukan konsentrasi tinggi di jadwalkan di pagi hari, kemudian bahasa di siang hari dan kesenian serta agama di jadwalkan

setelah istirahat yang dilakukan secara virtual ketika keadaan tidak normal.

KS-A2 : Dalam menentukan metode pembelajaran dalam keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu dengan menyesuaikan materi yang sudah di siapkan pada saat rapat kerja guru.

KS-A3 : Cara menentukan strategi mengajar keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu sama dengan metode yang telah di sesuaikan dengan materi artinya bahwa menentukan strategi disesuaikan dengan materi yang sudah di siapkan pada saat rapat kerja guru.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 1 sub fokus 1 yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lasson plan*) pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) diawali dengan rapat kerja guru pada awal semester dengan membuat *main lesson* yang memerlukan konsentrasi tinggi dan yang tidak memerlukan konsentrasi tinggi dengan metode, model serta strategi yang disesuaikan dengan materi.

3) Jawaban informan pendamping 2 untuk sub fokus 1

WKur-A1 : Perencanaan pembelajaran biologi di SMA Cipta Cendikia pada keadaan normal diawali dengan pelatihan guru diluar negeri untuk mempelajari mengenai kurikulum *Waldorf*, selain itu perencanaan pembelajaran melihat terlebih dahulu usia perkembangan siswa, kemudian pelajaran yang digunakan sesuai dengan mata pelajaran dari pemerintah serta beberapa pelajaran yang menggunakan materi *Waldorf* sedangkan pada tidak normal (wabah Covid-19) dilakukan secara virtual.

WKur-A2 : Dalam menentukan metode pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19)

yaitu dilihat dari materi yang akan disampaikan dan karakter siswa.

WKur-A3 : Cara menentukan strategi mengajar pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu observasi dan analisa kepada siswa.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 2 sub fokus 1 yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) diawali dengan pelatihan guru di luar negeri kemudian guru mengobservasi dan menganalisa siswa dari segi perkembangan usia siswa dan karakter siswa yang kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan yang dilakukan secara virtual pada saat keadaan tidak normal (wabah Covid-19).

4) Jawaban informan pendamping 3 untuk sub fokus 1

WPS-A1 : Perencanaan pembelajaran biologi pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) di SMA Cipta Cendikia yaitu disesuaikan dengan kurikulum *Waldorf* dan diknas.

WPS-A2 : Dalam menentukan metode pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu disesuaikan dengan materi.

WPS-A3 : Cara menentukan strategi mengajar pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu disesuaikan dengan materi.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 3 sub fokus 1 yaitu perencanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) disesuaikan dengan kurikulum *Waldorf* dan diknas dengan menggunakan metode dan strategi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

5) Jawaban informan pendamping 4 untuk sub fokus 1

GBK-A1 : Perencanaan pembelajaran biologi pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) di SMA Cipta Cendikia yaitu diawali dengan rapat kerja, kemudian memberikan pemahaman terhadap orang tua mengenai program yang digunakan yang bertujuan agar seiringan dengan dukungan dari kedua belah pihak, baik sekolah maupun orang tua peserta didik.

GBK-A2 : Dalam menentukan metode pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

GBK-A3 : Cara menentukan strategi mengajar pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu dengan menyesuaikan materi pelajaran kolaborasi dari dinas dan *Waldorf*.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 3 sub fokus 1 pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu diawali dengan rapat kerja, kemudian disosialisasikan kepada orang tua siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agar seiringan dengan dukungan dari kedua belah pihak serta metode dan strategi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan materi pelajaran.

6) Jawaban informan pendamping 5 untuk sub fokus 1

WK-A1 : Perencanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) dihadiri oleh komite sekolah, kepala sekolah, dan para guru.

WK-A2 : Untuk menentukan metode pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) disesuaikan dengan materi pembelajaran

WK-A3 : Untuk menentukan strategi pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) disesuaikan dengan materi pembelajaran juga

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 5 sub fokus 1 pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu perencanaan pembelajaran dihadiri oleh komite sekolah, kepala sekolah, dan para guru serta untuk menentukan metode dan strateginya yaitu disesuaikan dengan materi dilakukan secara virtual pada saat tidak normal (wabah Covid-19).

7) Jawaban informan Triangulasi 1 untuk sub fokus 1

WK1-A1 : Perencanaan pembelajaran biologi pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) di SMA Cipta Cendikia yaitu diawali dengan membuat *Lesson plan* sebelum mengajar.

WK1-A2 : Dalam menentukan metode pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu disesuaikan dengan materi.

WK1-A3 : Cara menentukan strategi mengajar sama dengan metode pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Simpulan sementara jawaban informan Triangulasi 1 sub fokus 1 pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu diawali dengan pembuatan *Lesson plan* kemudian menentukan metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

8) Jawaban informan Triangulasi 2 untuk sub fokus 1

WK2-A1 : Perencanaan pembelajaran biologi pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) di SMA Cipta Cendikia yaitu diawali dengan rapat kerja yang membahas mengenai titik tengah antara kurikulum *Waldorf* dan kurikulum nasional di lakukan secara virtual pada keadaan tidak normal (Covid-19).

WK2-A2 : Dalam menentukan metode pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu melihat terlebih dahulu materinya setelah tahu materinya barulah menentukan metode yang akan digunakan.

WK2-A3 : Cara menentukan strategi mengajar pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu materi yang akan disampaikan.

Simpulan sementara jawaban informan Triangulasi 2 sub fokus 1 pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu diawali dengan rapat kerja yang membahas mengenai kurikulum *Waldorf* dan kurikulum nasional lalu menentukan metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

c. Data Observasi

Data observasi mengenai perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor tidak dapat dilaksanakan dengan baik, dikarenakan terhambat oleh wabah penyakit Covid-19 sehingga tidak diizinkan untuk melaksanakan observasi lapangan. Oleh karena itu, yang didapatkan hanya data wawancara dan data dokumentasi.

d. Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang terdapat pada perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia terdiri dari Kurikulum *Waldorf*, silabus, kalender pendidikan, kalender akademik, dan *Lesson plan*.

e. Simpulan sementara hasil analisis antar situs untuk sub fokus 1

Perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia pada keadaan normal dimulai dengan pelatihan guru ke luar negeri yang dihadiri oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum. Setelah itu, mengadakan rapat kerja guru yang dihadiri oleh komite sekolah, kepala sekolah dan para guru yang dilaksanakan pada awal semester yang

membahas kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf*, kemudian memilih *Main lesson* yang memerlukan konsentrasi tinggi maupun yang tidak memerlukan konsentrasi tinggi. Selanjutnya pembuatan *Lesson plan* yang terdapat pada pemetaan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* yang menekankan kepada observasi yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dan kalender akademik serta penggunaan metode dan strateginya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Langkah selanjutnya guru mengsosialisasikan program-program pembelajaran yang terdapat di SMA Cipta Cendikia kepada orang tua siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agar seiringan dengan kedua belah pihak yaitu antara pihak sekolah dan pihak dari orang tua. Setelah itu, guru mengobservasi dan menganalisa siswa secara individual yang bertujuan agar guru dapat melihat perkembangan usia setiap siswa dan karakter siswa yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi para guru sedangkan pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) perencanaan pembelajaran tetap sama akan tetapi secara virtual. .

2. Sub Fokus 2

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor?

a. Kode dan uraian pertanyaan sub fokus 2

B1 : Bagaimana pelaksanaan biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf*?

B2 : Bagaimana menentukan gaya belajar siswa?

B3 : Bagaimana cara menentukan gaya mengajar guru?

b. Hasil analisis dalam situs sub fokus 2

1) Jawaban informan utama untuk sub fokus 2

GB-B1 : Pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu menggunakan langkah-langkah yg sesuai dengan yg terdapat pada *Lesson plan* yang terdiri dari kegiatan *Morning gathering*, kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan *Morning gathering* diisi dengan menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu wajib, mars, doa, Janji CC dan ampi teater. Kemudian pada kegiatan pembukaan ada *ice breaking*, apersepsi, dan motivasi, kegiatan inti lebih kepada observasi yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan penutup ada merangkum, *post test*, dan penugasan.

GB-B2 : Cara menentukan gaya belajar siswa pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu dengan proses pembelajaran lebih melihat pada diri masing-masing individu, tentang kebutuhan yg diperlukan oleh siswa serta lebih kepada kependekatan kepada setiap individu.

GB-B3 : Cara menentukan gaya belajar guru pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu dengan menyesuaikan materi

Simpulan sementara jawaban informan utama untuk sub fokus 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) diawali dengan siswa melaksanakan kegiatan *Morning gathering* yang di dalamnya terdapat kegiatan menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu wajib, mars, doa, Janji CC dan ampi teater. Kemudian siswamasuk kedalam kelas dan guru mempersiapkan kegiatan sesuai yang terdapat pada *Lasson plan* diantaranya ada

kegiatan pembukaan yang diawali dengan *ice breaking*, apersepsi dan motivasi. Selanjutnya kegiatan inti yang diisi dengan penyampaian materi yang menekankan kepada observasi untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Lalu kegiatan penutup dengan merangkum, *post test*, dan penugasan. Selain itu, gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran lebih melihat kepada gaya belajar siswa setiap individu sehingga gaya mengajar guru pun lebih kepada kependekatan setiap individu.

2) Jawaban informan pendamping 1 untuk sub fokus 2

KS-B1 : Pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Akan tetapi, sebelum 3 kegiatan tersebut ada *Morning gathering* diawal yang biasanya dilaksanakan di pagi hari serta kegiatan tersebut dilaksanakan di luar kelas. Pada *Morning gathering* siswa menampilkan sebuah penampilan seperti nyanyi dan baca puisi yang bertujuan agar siswa bisa percaya diri saat tampil di depan umum.

KS-B2 : Cara menentukan gaya belajar siswa pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu dengan guru mendekatkan diri ke siswanya dan mengobservasi setiap siswa sehingga diketahui gaya belajar siswa yang seperti apa yang disukai siswa.

KS-B3 : Cara menentukan gaya mengajar guru pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu dengan menyesuaikan dengan cara belajar siswa.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 1 untuk sub fokus 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) diawali dengan *Morning gathering* yang di dalamnya terdapat penampilan siswa seperti menyanyi dan membaca puisi, setelah itu baru kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru

mengobservasi setiap siswa untuk menentukan gaya belajar siswa agar guru dapat menyesuaikan dengan gaya mengajarnya.

3) Jawaban informan pendamping 2 untuk sub fokus 2

WKur-B1 : Pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) materi dan metode dikemas bertujuan untuk menggali setiap potensi yang ada di diri siswa baik dari segi akademik maupun non akademik. Kegiatan pembelajaran di pagi hingga siang hari menekankan kepada *thinking* siswa. Pembelajaran di siang hari untuk mengasah *willing* dan *feeling* siswa.

WKur-B2 : Cara menentukan gaya belajar siswa pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu guru mendekatkan diri kepada siswa.

WKur-B3 : Cara menentukan gaya mengajar guru pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu menyesuaikan kepada siswa.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 2 untuk sub fokus 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) diawali dengan kegiatan pembelajaran pada pagi hari dan siang hari yang menekankan pada *thinking* siswa bertujuan untuk menggali setiap potensi yang ada di diri siswa baik dari segi akademik maupun non akademik dengan cara guru lebih mendekatkan diri kepada siswa.

4) Jawaban informan pendamping 3 untuk sub fokus 2

WSP-B1 : Pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) seperti sekolah pada umumnya tapi kami lebih kepada observasi

WSP-B2 : Cara menentukan gaya belajar siswa pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu pertama-tama siswa di observasi terlebih dahulu oleh guru sehingga akan diketahui gaya belajar siswanya.

WSP-B3 : Cara menentukan gaya mengajar guru pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu melihat dulu gaya belajar siswa dan guru akan menyesuaikan gaya mengajarnya.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 3 untuk sub fokus 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal sama seperti pada sekolah pada umumnya yang membedakan yaitu guru harus terlebih dahulu mengobservasi siswa untuk menentukan gaya belajar siswa sehingga guru dapat menyesuaikan dengan gaya mengajarnya sedangkan pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) dilakukan secara virtual.

5) Jawaban informan pendamping 4 untuk sub fokus 2

GBK-B1 : Pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) mengacu kepada kurikulum *Waldorf* yang disesuaikan dengan kurikulum nasional.

GBK-B2 : cara menentukan gaya belajar siswa pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) lebih menekankan kepada pribadi siswa.

GBK-B3 : cara menentukan gaya mengajar guru pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu dengan melihat kenyamanan belajar setiap individu siswa yang nantinya akan didiskusikan bersama para guru.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 4 untuk sub fokus 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) mengacu kepada kurikulum *Waldorf* dan kurikulum nasional dengan cara guru melihat kenyamanan setiap pribadi siswa.

6) Jawaban informan pendamping 5 untuk sub fokus 2

WK-B1 : Pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

WK-B2 : Cara menentukan gaya belajar siswa pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu siswa akan diberi pendekatan oleh guru secara individual.

WK-B3 : Cara menentukan gaya mengajar guru pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu dengan pendekatan kepada siswa secara individual sehingga akan mengetahui gaya belajar siswa.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 5 untuk sub fokus 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan cara pendekatan kepada siswa secara individual yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa yang dilakukan secara virtual pada saat tidak normal (wabah Covid-19).

7) Jawaban informan Triangulasi 1 untuk sub fokus 2

WK1-B1 : Pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) terdiri dari pembuka, inti, dan penutup serta *Morning gathering*

WK1-B2 : Cara menentukan gaya belajar siswa pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu dengan mengobservasi siswa dan guru memberikan penilaian

WK1-B3 : Cara menentukan gaya mengajar guru pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Simpulan sementara jawaban informan Triangulasi 1 untuk sub fokus 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal terdiri dari kegiatan *Morning gathering*, pembuka, inti dan penutup serta

dalam proses pembelajaran tersebut guru dapat mengobservasi siswa dan diberikan penilaian baik dalam sikap maupun prakteknya, sedangkan pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) pelaksanaan pembelajaran tetap dilaksanakan secara virtual..

8) Jawaban informan Triangulasi 2 untuk sub fokus 2

WK2-B1 : Pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu guru dan siswa saling melengkapi dalam sistem pembelajaran yg dinamis, selain itu dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan pendahuluan seperti apersepsi, motivasi, lalu kepada kegiatan inti lalu penutup.

WK2-B2 : Cara menentukan gaya belajar siswa pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu sama dengan sekolah pada umumnya

WK2-B3 : Cara menentukan gaya mengajar guru pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yaitu sama dengan sekolah pada umumnya

Simpulan sementara jawaban informan Triangulasi 2 untuk sub fokus 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada keadaan normal diawali kegiatan pendahuluan seperti apersepsi, motivasi, kegiatan inti dan penutup yang mana dalam kegiatan tersebut guru dan siswa saling melengkapi dalam sistem pembelajaran yg dinamis, sedangkan pada tidak normal (wabah Covid-19) pelaksanaan pembelajaran tetap dilaksanakan secara virtual dengan kegiatan yang sama. .

c. Data Observasi

Data observasi untuk pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor tidak dapat dilaksanakan dengan baik, dikarenakan terdapat wabah penyakit Covid-19 yang tidak mengizinkan untuk melaksanakan observasi lapangan. Oleh karena itu, yang didapatkan hanya data dari wawancara dan data dokumentasi.

d. Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia terdiri dari *Lesson plan*, tugas, foto kegiatan *Morning gathering* dan foto kegiatan belajar mengajar

e. Simpulan sementara hasil analisis antar situs untuk sub fokus 1

Simpulan sementara pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* diawali dengan *Morning gathering* yang di dalamnya diisi dengan berbagai kegiatan seperti menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu wajib, Mars CC, janji CC, Doa, dan ampu teater. Kemudian kegiatan pendahuluan yang diawali dengan pemberian *ice breaking* kepada siswa yang bertujuan agar siswa lebih fokus kepada materi yang akan disampaikan, selanjutnya kegiatan apersepsi seperti guru mengulang materi pertemuan sebelumnya, kegiatan motivasi lalu kegiatan inti yang menekankan kepada observasi untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup terdiri dari siswa bersama guru merangkum materi, pemberian *post test* atau *game*, pemberian tugas untuk pertemuan selanjutnya. Selain itu, guru juga mengobservasi setiap individu siswa yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa yang nantinya guru akan menyesuaikan gaya mengajarnya dengan siswa, menekankan pada *thinking*, *feeling* dan *weeling* untuk menjadikan siswa nyaman dalam proses pembelajaran serta untuk menggali setiap potensi yang ada di diri siswa baik dari segi akademik maupun non akademik. Pelaksanaan pembelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf*.

3. Sub Fokus 3

Bagaimana evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor?

- a. Kode dan uraian pertanyaan sub fokus 3
 - C1 : Bagaimana evaluasi biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf*?
 - C3 : Bagaimana cara menentukan bentuk dan jenis evaluasi?
- b. Hasil analisis dalam situs sub fokus 3
 - 1) Jawaban informan utama untuk sub fokus 3

GB-C1 : Evaluasi pembelajaran biologi pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) berupa tes (tulis/lisan), proyek dan sebuah karya yg dibuat oleh siswa dalam proses pembelajaran.

GB-C2 : Bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan untuk pembelajarann biologi dengan penilaian tes tulis (esay yg berisi study kasus) dll serta penilaian berdasarkan proyek yang dibuat.

Simpulan sementara jawaban informan utama untuk sub fokus 3 yaitu evaluasi pembelajaran berupa tes (tulis/lisan), proyek dan karya dengan penilaian yang disesuaikan dengan proyek yang dibuat siswa.
 - 2) Jawaban informan pendamping 1 untuk sub fokus 3

KS-C1 : Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian afektif, kognitif dan psikomor.

KS-C2 : Bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan yaitu dengan membuat proyek, dan pada waktu PTS dan PAS siswa hanya diberikan tugas.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 1 untuk sub fokus 3 yaitu evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) menggunakan penilaian afektif, kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk bentuk dan jenis evaluasi dengan membuat proyek.
 - 3) Jawaban informan pendamping 2 untuk sub fokus 3

WKur-C1 : Evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) dilakukan setiap minggu

dengan melihat materi dan perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

WKur-C2 : Bentuk dan jenis evaluasi pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) yang digunakan yaitu observasi, praktek dan proyek.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 2 untuk sub fokus 3 yaitu evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) dilakukan setiap minggu dengan melihat perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran serta bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan yaitu dengan observasi, praktek dan proyek.

4) Jawaban informan pendamping 3 untuk sub fokus 3

WSP-C1 : Evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) dilakukan seminggu dua kali

WSP-C2 : Bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan berupa observasi dan proyek

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 3 untuk sub fokus 3 yaitu evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) dilakukan seminggu dua kali dengan menggunakan bentuk dan jenis evaluasi berupa observasi dan proyek.

5) Jawaban informan pendamping 4 untuk sub fokus 3

GBK-C1 : Evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) disesuaikan dengan kurikulum *Waldorf* dan kurikulum nasional.

GBK-C2 : Bentuk dan jenis evaluasi pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) disesuaikan dengan kurikulum *Waldorf* dan kurikulum nasional.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 4 untuk sub fokus 3 yaitu evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak

normal (wabah Covid-19) disesuaikan dengan kurikulum *Waldorf* dan kurikulum nasional.

6) Jawaban informan pendamping 5 untuk sub fokus 3

WK-C1 : Evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) dengan siswa diberikan soal tes, ataupun *game*.

WK-C2 : Bentuk dan jenis evaluasi pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) berupa tes dan observasi.

Simpulan sementara jawaban informan pendamping 5 untuk sub fokus 3 yaitu evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) diberikan kepada siswa berupa tes, *game*, dan obsevasi.

7) Jawaban informan Triangulasi 1 untuk sub fokus 3

WK1-C1 : Evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) menggunakan penilaian pada umumnya ada psikomotor, afektif dan kognitif.

WK1-C2: Bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) menggunakan tes formatif atau *game*.

Simpulan sementara jawaban informan Triangulasi 1 untuk sub fokus 3 yaitu evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) menggunakan penilaian afektif, kognitif dan psikomotor dengan bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan adalah tes formatif atau *game*.

8) Jawaban informan Triangulasi 2 untuk sub fokus 3

WK2-C1 : evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) sama seperti evaluasi pada sekolah lain yaitu dengan menggunakan penilaian efektif, kognitif dan psikomotor.

WK2-C2. : Bentuk dan jenis evaluasi pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) sama seperti sekolah lain ada tes tulis dan tes lisan

Simpulan sementara jawaban informan Triangulasi 2 untuk sub fokus 3 yaitu evaluasi pembelajaran pada keadaan normal dan tidak normal (wabah Covid-19) menggunakan penilaian afektif, kognitif dan psikomotor dengan bentuk dan jenis evaluasi berupa tes tulis serta tes lisan.

c. Data observasi

Data observasi untuk evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor tidak dapat dilaksanakan dengan baik, dikarenakan terdapat wabah penyakit Covid-19 yang tidak mengizinkan untuk melaksanakan observasi lapangan. Oleh karena itu, yang didapatkan hanya data dari wawancara dan data dokumentasi.

d. Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia terdiri dari Soal penugasan, proyek, jurnal harian, dan hasil karya siswa.

e. Simpulan sementara hasil analisis antar situs untuk sub fokus 3

Evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia adalah dengan menggunakan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian psikomotorik yaitu dengan melihat proses dan hasil proyek siswa yang telah diberikan tugas oleh guru. Penilaian afektif dilihat dari cara siswa menjawab dalam kegiatan diskusi, penilaian kognitif berupa tes tulis maupun tes lisan seperti tes formatif evaluasi pembelajaran berupa tes (tulis/lisan), proyek dan karya dengan penilaian yang disesuaikan dengan proyek yang dibuat peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia menggunakan kurikulum dalam negeri dan kurikulum luar negeri yang mana kedua kurikulum dikolaborasikan untuk menekankan pengembangan pemikiran siswa baik dari segi perasaan maupun pekerjaan dengan cara guru memberikan pelajaran yang lebih aktif untuk peserta didik. Menurut Hessel (2015) pendidikan *Waldorf* menekankan kepada pengembangan pemikiran melalui keinginan dan perasaan dengan menggunakan ekspresi artistik seperti melukis dan pemodelan sehubungan kurikulum mata pelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor

Kurikulum merupakan acuan utama untuk mengembangkan suatu perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan guru dan siswa menjadi lebih terampil dalam proses pembelajaran. Menurut Rohman (2012) perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* pada keadaan normal sebelum di implementasikan terlebih dahulu guru mengikuti pelatihan-pelatihan di luar negeri untuk mengetahui secara mendalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum *Waldorf* yang nantinya di praktekkan di SMA Cipta Cendikia mulai dari membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya. Menurut Sandra (2015) kurikulum merupakan kerangka acuan yang digunakan dalam semua proses dan kegiatan pendidikan baik perencanaan dan pengintegrasian, implementasi maupun evaluasi. Guru mengadakan rapat untuk menyusun perencanaan pembelajaran pada setiap awal semester untuk membahas pengembangan kurikulum, *Lesson plan*, kalender akademik, dan administrasi lainnya untuk mencapai tujuan

pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Thaib (2015) kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang sangat menentukan dalam satuan sistem pendidikan, dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Perencanaan pembelajaran diawali dengan menyusun *Main lesson* yang memerlukan konsentrasi tinggi dilanjutkan pelajaran bahasa dan pelajaran agama serta seni. Pembuatan *Lesson plan* yang terdapat pada pemetaan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* terdiri dari *time*, *what topic subject*, *teacher activity*, *student activity* *blackboard activity*, dan *remark watch* yang lebih menekankan kepada observasi yang bertujuan siswa dapat cepat menerima materi dan dapat langsung merealisasikan hasil dari pengalaman dalam proses pembelajaran. Menurut Rawson (2010) kelengkapan belajar terjadi melalui keterlibatan dengan realitas melalui pengalaman langsung sedapat mungkin. Para guru mata pelajaran tidak dapat membuat *Lesson plan* dengan sendiri, oleh karena itu para guru terlebih dahulu membuat *Lesson plan* yang kemudian diperiksa oleh kepala sekolah untuk menyesuaikan dengan ketentuan sekolah. Sehingga guru mata pelajaran dituntut untuk membuat *Lasson plan* yang kreatif secara manual yaitu dengan tulis tangan sebab menurut Souza (2012) pendidikan *Waldorf* mengkhawatirkan tentang pengaruh televisi, internet, dan media elektronik lainnya dalam belajar dan perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak menggunakan media elektronik dalam pembuatan *Lasson plan* yang dilaksanakan setiap pekan atau dua pekan.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biologi di SMA Cipta Cendikia yaitu guru mengobservasi setiap siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Menurut School (2020) kurikulum *Waldorf* adalah kurikulum penuh dengan kebijaksanaan memenuhi kebutuhan anak di setiap tahap perkembangan anak yang di dasarkan kepada tiga siklus yaitu 0-7 tahun tugas utamanya membangun tubuh fisik anak, 7-14 tahun anak primer belajar melalui

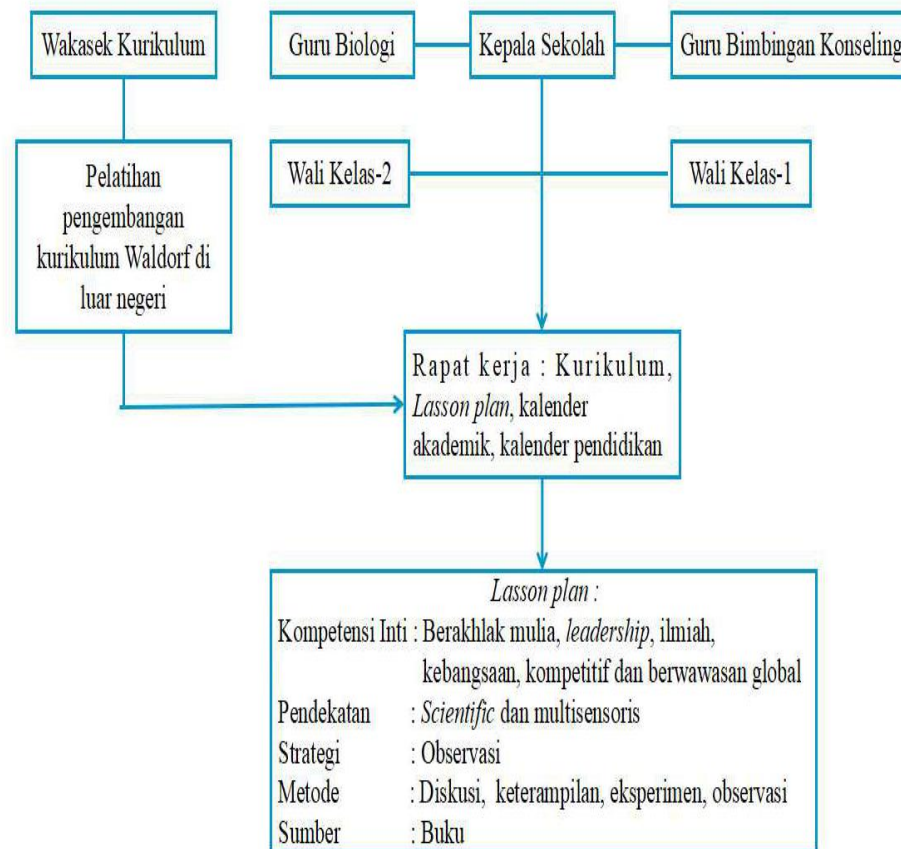
perasaan, dan 14-21 tahun anak dewasa belajar melalui pemikiran dan ditantang secara intelektual.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* adalah diskusi, keterampilan, eksperimen, observasi dan metode lainnya yang relevan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Menurut Pane (2017) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi komponen pembelajaran yang harus saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efisien.

Hasil rapat pembuatan perencanaan pembelajaran dimulai dari segi programnya di sosialisasikan kepada orang tua siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agar seiringan dengan kedua belah pihak yaitu antara pihak sekolah dan pihak dari orang tua.

Sumber belajar yang digunakan di SMA Cipta Cendikia Bogor siswa diberikan kesempatan untuk mencari sumber dari buku sebanyak mungkin yang bertujuan agar guru dan siswa dapat memiliki pengetahuan beragam dan dapat menambah pengetahuannya secara sendiri.

Perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor memiliki sebuah harapan dapat membentuk karakter yang berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengoptimalkan potensi seluruh pribadi, lingkungan sekolah dan sekitarnya, mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan dalam kebhinekaan, mewujudkan pribadi yang dinamis, kompetitif dan berwawasan global. Adapun perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Perencanaan Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum *Waldorf*

Perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) sesuai dengan perencanaan pembelajaran biologi pada keadaan normal yang membedakan yaitu dilaksanakan secara daring.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor

Pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia dilakukan dengan cara guru memposisikan diri sebagai teman, sahabat, saudara, dan orang tua di dalam kelas. Sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta tidak ada tekanan maupun beban yang

dimiliki oleh siswa. Selain itu siswa diajarkan untuk percaya diri dan diusahakan dapat menggali potensi yang terdapat pada diri siswa dengan berbagai cara yang bertujuan agar siswa mampu mengenal dirinya. Menurut School (2020) kurikulum Steiner berusaha untuk mengeluarkan potensi anak disemua tingkatan.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran biologi yang di lakukan di SMA Cipta Cendikia Bogor diawali dengan kegiatan *Morning gathering* yang terdiri dari menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu wajib, Mars CC, janji CC, dan ampi teater. Ampy teater ini adalah siswa dituntut untuk tampil di depan teman-teman untuk menampilkan sebuah karya baik itu bernyanyi, membacakan puisi, bercerita maupun karya lainnya yang berjudul tentang kebiologian atau alam yang bertujuan untuk melatih mental siswa menjadi percaya diri dalam membuat karya dan tampil di depan orang lain. Menurut Yus (2015) Konsep artistik dalam seluruh konsep yang diperkenalkan kepada anak dilakukan dengan cara yang artistik, digunakan dalam cerita, dan menjadikan anak melalui seni, seperti menggambar, melukis, mamahat, menyanyi, seni gerak (*eurhythmy*), kerajinan tangan, pidato, dan drama.

Kegiatan selanjutnya siswa masuk kedalam kelas dan melaksanakan berdoa'a bersama sebelum pembelajaran di mulai guru mengecek kehadiran siswa dan mengadakan sesi *sharing* dengan tema yang tidak ditentukan (bebas), guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi diisi dengan *ice breacking* terlebih dahulu yang bertujuan agar siswa dapat melupakan kejadian atau kegiatan sebelumnya agar siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan fokus. Menurut Rawson (2020) arti dari kata lupa merupakan untuk belajar kita harus melupakan yang berarti melonggarkan hubungan dekat dengan representasi mental kita tentang dunia dan bersikap terbuka terhadap hubungan antara berbagai hal, proses, dan keberadaan. Kegiatan apersepsi adalah guru memberikan sesuatu pertanyaan yang menarik kepada siswa dengan melihat kemampuan siswa dalam mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. Menurut Rawson (2020) kemampuan adalah manfaat utama belajar untuk

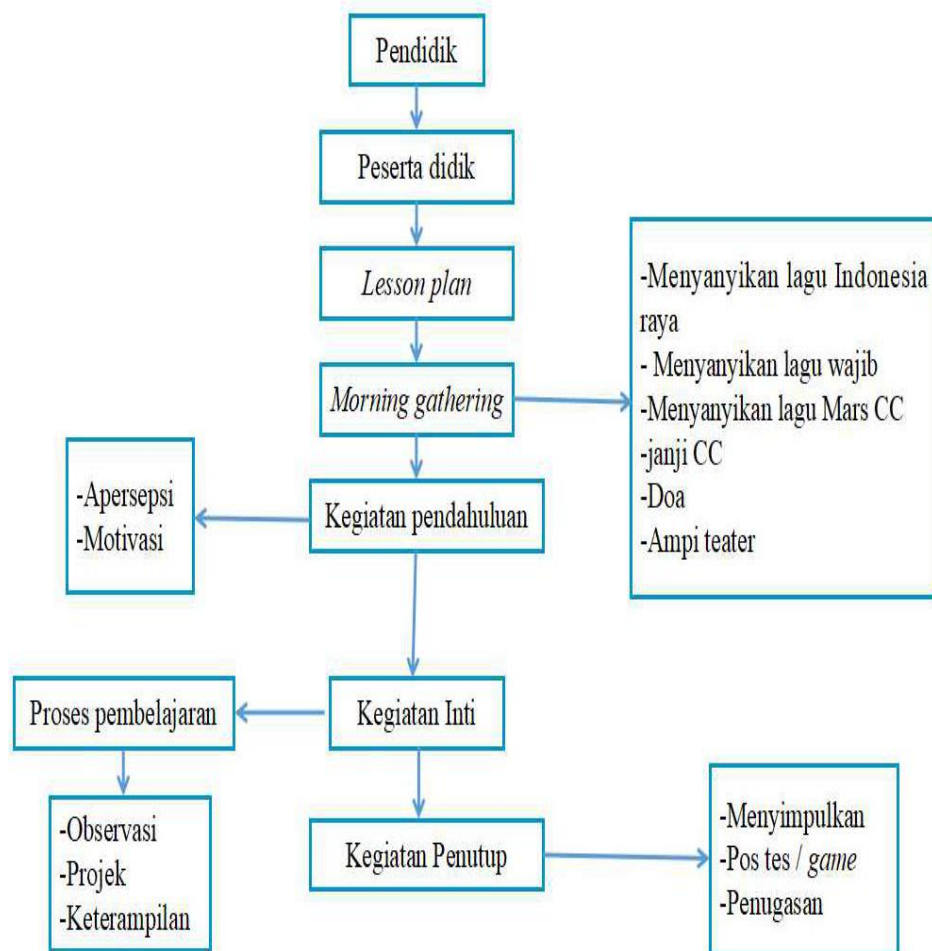
pertumbuhan dan pendapat dan daripada hanya perolehan dan akumulasi pengetahuan faktual. Kegiatan motivasi adalah kegiatan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada materi yang akan dipelajari. Menurut Rawson (2020) kebenaran adalah proses menghasilkan pengetahuan menyatukan manusia dengan hukum dunia dan proses ini membuat manusia mampu.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang diawali siswa mencatat atau menggambar materi yang sedang dipelajari bertujuan untuk melatih motorik siswa, kemudian siswa berdiskusi atau observasi bertujuan untuk melatih indra siswa agar selalu berkembang setelah itu siswa menyampaikan hasil diskusi atau observasinya kepada guru dan teman sekelasnya. Misalnya pada materi pertumbuhan dan perkembangan pelaksanaan pembelajaran biologi diawali dengan berdo'a, cek kehadiran yang diiringi *sharing moment* dengan cara siswa di sapa, ditanyakan kabar, baru mereka akan berbagi baik berbagi menyampaikan perasaannya maupun pengalamannya yang bertujuan untuk melatih siswa mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan melatih agar terbiasa untuk berbicara dihadapan orang lain. Lalu kegiatan apersepsi yang mana setiap siswa diminta untuk mengamati kuku jari tangan dirinya dan temannya, barulah diberikan pertanyaan apakah ada perbedaan? Kenapa kuku jari kita terus bertambah meskipun kita sering memotong atau mengguntingnya? Sehingga siswa akan mengeluarkan pendapat Kemudian di arahkan ketujuan pembelajaran hari ini yaitu mengenai pertumbuhan dan perkembangan. Siswa diminta untuk membedakan dan memberikan contoh perbedaan pertumbuhan dan perkembangan. Setelah itu barulah menuliskan apa yang diungkapkan oleh siswa di papan tulis dan ditambahkan dengan pengetahuan lain yang mendukung materi tersebut. Siswa ditugaskan untuk mengobservasi lingkungan sekitar untuk mengelompokkan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada makhluk hidup (bisa manusia, hewan, dan tumbuhan yang menjadi objek observasi), selanjutnya siswa berkumpul kembali dan setiap siswa menyampaikan apa yang telah ditemukannya. Lalu siswa membuat catatan bersama-sama apa yang telah di pelajari dan

dipahami. Menurut Marjan, dkk (2014) biologi merupakan bagian dari sains, yang terdiri dari produk dan proses, dimana pembelajaran biologi idealnya harus mampu mengeluarkan output yang memiliki karakter, dikarenakan biologi sebagai produk terdiri dari konsep, fakta, teori, hukum yang berkaitan tentang makhluk hidup, sedangkan biologi sebagai proses terdiri dari kelompok keterampilan proses yang meliputi, mengamati, membuat pertanyaan, menggunakan alat, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep dan melakukan percobaan.

Kegiatan penutup terdiri dari siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemberian *post test* atau *game* kepada siswa bertujuan untuk melihat seberapa mengerti siswa dapat paham dalam melaksanakan pembelajaran baik dari segi kemampuan berpikirnya maupun dari segi dalam penyelesaian masalah. Menurut Tanjung (2006) biologi merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan kepada kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Pemberian tugas dengan meminta membuat proyek kepada siswa yaitu agar siswa lebih kreatif dan dapat berimajinasi karena biologi merupakan salah satu pelajaran yang menitik berat kepada proses dan produk. Menurut Carin (1997) menyatakan bahwa sains (biologi) pada hakikatnya mengandung 4 unsur yaitu: proses (*scientific processes*), produk (*scientific knowledge*), sikap (*scientific attitudes*), dan teknologi. Proses pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Cipta Cendikia terdiri dari kegiatan observasi atau mengamati, membuat proyek dan keterampilan. Misalkan dalam observasi atau mengamati siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar setelah itu siswa akan menyampaikan hasil dari pengamatannya kepada guru dan temannya, selain itu siswa juga ditugaskan membuat proyek yang berkaitan dengan keterampilan seperti membuat media dengan duplek atau karton yang berisi materi kemudian siswa akan mempresentasikan materi tersebut di hadapan guru dan siswa lain, selain itu siswa ditugaskan untuk membuat

lagu atau pantun dari materi klasifikasi makhluk hidup. Adapun pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia terdapat pada gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum *Waldorf*

Pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran biologi pada keadaan normal yang membedakan yaitu dilaksanakan secara daring.

3. Evaluasi Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor

Proses evaluasi Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum *Waldorf* sesuai dengan penilaian pada kurikulum nasional yang terdiri dari penilaian afektif (penilaian sikap), kognitif (penilaian pengetahuan) dan psikomotorik (penilaian keterampilan). Sani (2015) menyatakan bahwa kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

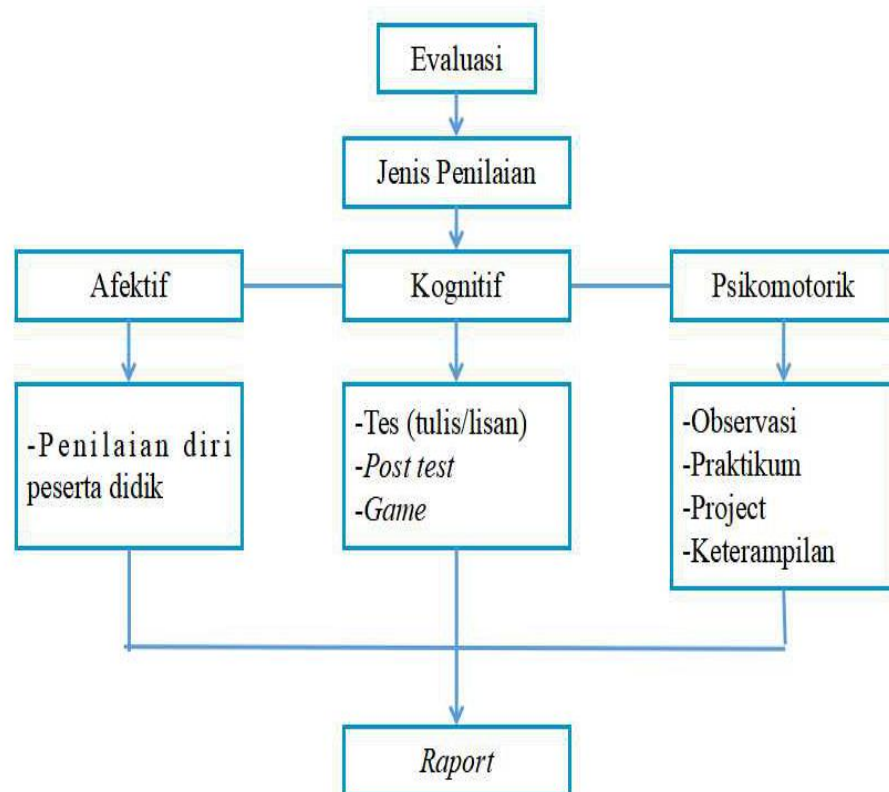
Penilaian afektif (penilaian sikap) merupakan penilaian dengan cara melihat kerajinan, keaktifan dan kehadiran siswa. Misalnya, dalam proses pembelajaran biologi siswa rajin dalam mengerjakan tugas, rajin mencatat, aktif dalam berdiskusi, dan selalu hadir ke sekolah tepat waktu yang kemudian akan di deskripsikan dalam bentuk log kelas.

Penilaian kognitif (penilaian pengetahuan) merupakan penilaian yang di mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan bentuk tes (tulisan/lisan) berupa tes formatif, pos tes, maupun game. Misalnya, guru memberikan soal esay yg berisi study kasus, memecahkan masalah, sehingga guru dapat mudah melihat ketepatan siswa menjawab soal. Menurut Mulyasa (2013) tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Penilaian psikomotorik (Penilaian keterampilan) merupakan penilaian dengan cara siswa dinilai pada saat kegiatan pembelajaran

berlangsung. Misalnya dalam kegiatan presentasi dilihat dari penyajian atau isi, keterampilan saat memaparkan, berdiskusi dan keterampilan dalam membuat media presentasi karena di SMA Cipta Cendikia Bogor tidak menggunakan proyektor sehingga siswa diminta untuk membuat media atau projek yang dibuat dari dublek atau karton untuk disajikan saat presentasi sehingga siswa dituntut untuk terampil dalam membuat suatu media. Sehingga guru dapat menilainya dari berbagai aspek. Menurut Marjan, dkk (2014) biologi merupakan bagian dari sains, yang terdiri dari produk dan proses, dimana biologi sebagai proses terdiri dari kelompok keterampilan proses yang meliputi, mengamati, membuat pertanyaan, menggunakan alat, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep dan melakukan percobaan.

Evaluasi pembelajaran di SMA Cipta Cendikia dengan menggunakan penilaian yang dibuat secara deskripsi yang kemudian akan dimasukkan kedalam web khusus penilaian yang nantinya akan dimasukkan kedalam *Raport* yang terdapat pada web SMA Cipta Cendikia yang hanya dapat diakses oleh siswadan guru setiap mata pelajaran. Adapun evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia terdapat pada gambar 4.



Gambar 4. Evaluasi Pembelajaran Biologi Menggunakan Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum *Waldorf*

Evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) sesuai dengan evaluasi pembelajaran biologi pada keadaan normal yang membedakan yaitu dilaksanakan secara daring.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan temuan, implementasi pembelajaran biologi menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor pada keadaan normal diawali dengan mengikuti pelatihan guru di luar negeri untuk mengetahui secara mendalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum *Waldorf*, guru mengadakan rapat untuk menyusun perencanaan pembelajaran pada setiap awal semester seperti administrasi pengembangan kurikulum, kalender akademik, *Lesson plan* terdiri dari *time*, *what topic subject*, *teacher activity*, *student activity*, *blackboard activity*, dan *remark watch* yang dibuat secara manual dan kreatif dengan strategi observasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta menggunakan metode pembelajaran diskusi, keterampilan, eksperimen, dan observasi yang kemudian hasil rapat pembuatan perencanaan pembelajaran di sosialisasikan kepada orang tua siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agar seiringan dengan kedua belah pihak yaitu antara pihak sekolah dan pihak dari orang tua, sedangkan pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) dilaksanakan secara virtual.
2. Pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor pada keadaan normal diawali dengan kegiatan *Morning gathering* yang terdiri dari menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu

wajib, Mars CC, janji CC, dan ampi teater yang bertujuan untuk melatih mental siswa menjadi percaya diri dalam membuat karya dan tampil didepan orang lain selanjutnya sesi *sharing*, apersepsi dan motivasi diisi dengan *ice breacking* terlebih dahulu yang bertujuan agar siswa dapat melupakan kejadian atau kegiatan sebelumnya agar siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan fokus. Kemudian kegiatan inti yang diawali dengan siswa mencatat atau menggambar materi yang sedang dipelajari bertujuan untuk melatih motorik siswa, lalu siswa berdiskusi atau observasi bertujuan untuk melatih indra siswa agar selalu berkembang setelah itu siswa menyampaikan hasil diskusi atau observasinya langkah selanjutnya kegiatan penutup terdiri dari siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, pemberian *post test* atau *game* bertujuan untuk melihat seberapa mengerti siswa dalam melaksanakan pembelajaran baik dari segi kemampuan berpikirnya maupun dari segi dalam penyelesaian masalah, pemberian tugas dengan meminta membuat proyek kepada siswa agar siswa lebih kreatif dan dapat berimajinasi, sedangkan pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) tahapan kegiatan tetap sama yang membedakan yaitu dilaksanakan secara virtual. .

3. Evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor pada keadaan normal sesuai dengan penilaian pada kurikulum nasional yang terdiri dari penilaian afektif (penilaian sikap) dengan cara melihat kerajinan, keaktifan dan kehadiran siswa, kognitif (penilaian pengetahuan) dinilai dari tes (tulisan/lisan) berupa tes formatif, pos tes, ulangan harian, maupun *game*, psikomotorik (penilaian keterampilan) dinilai pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti dalam kegiatan presentasi dilihat dari penyajian atau isi, keterampilan saat memaparkan, berdiskusi dan keterampilan dalam membuat media presentasi kemudian guru menilai siswa secara deskripsi yang dimasukkan ke dalam jurnal guru sedangkan

pada keadaan tidak normal (wabah Covid-19) penilaian tetap sama yang membedakan yaitu dilaksanakan secara virtual.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, implementasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor telah membuat pengembangan kurikulum pendidikan yang bisa menjadi solusi masalah pendidikan di Indoneisa. Alumni SMA Cipta Cendikia memiliki sikap ilmiah sehingga mampu menjalankan segala rintangan dalam keadaan apapun. Berikut beberapa implikasi yang penting dan perlu diupayakan oleh pendidik diantaranya:

1. Menjadikan sekolah SMA Cipta Cendikia sebagai rumah kedua sehingga siswanyaman dan tenang tinggal dilingkungan sekolah serta dapat belajar dengan fokus.
2. Guru sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan kemampuan dan potensi siswa yang tidak bakal membani siswaitu sendiri dengan memberikan suatu pemahaman yang dimengerti oleh peserta didik.
3. Bekerjasama dengan para orang tua baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik agar siswadapat terbimbing lebih dalam serta orang tua merupakan guru utama dan pertama bagi peserta didik.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada SMA Cipta Cendikia Bogor terkait dengan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diantaranya sebagai berikut:

1. Aktif memberikan bimbingan dan berbagi pengalaman dengan sekolah lain untuk diaplikasikan di sekolah lain dengan menggunakan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf*

2. Mengenalkan sistem pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* kepada sekolah di Indonesia secara meluas, sebab pada umumnya sekolah di Indonesia terutama sekolah negeri yang menganut kurikulum pemerintah masih memerlukan banyak perbaikan dalam kegiatan pembelajarannya. SMA Cipta Cendikia bisa menjadi contoh dan pelopor penerapan pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di Indonesia
3. Penelitian mengenai kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di Indonesia terutama dalam penerapannya di bidang pendidikan masih sedikit, oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lanjutan mengenai observasi lebih mendalam mengenai pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 01(01), 45–62.
- Hadis, A. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Hessels, M. G. P. (2015). Learning to Think in Steiner-Waldorf Schools. *Journal of Cognitive Education and Psychology*, 14(1), 3–3.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389-396
- Marjan, J., Arnyana, I. B. P., & Setiawan, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu ' allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Program Studi Pendidikan IPA , Program Pasc. 4.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofikri, H. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Tentang Materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* 1(1), 24–44.
- Pane, Aprida & Darwis, D. M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Keislaman*. 3(2), 333–352.
- Paull, J. (2011). Rudolf Steiner and The Oxford Conference: The Birth of Waldorf Education in Britain. *European Journal of Educational Studies* 3(1), 53–66.
- Rawson, M. P. (2010). A Complementary Theory of Learning in Waldorf Pedagogical Practice. *RoSE – Research on Steiner Education*, 9(2), 1–23.
- Rohman, A. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sandra, D. T. (2015). *Manajemen Kurikulum Integrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Program Tingkat Dasar International Baccalai Aurfate (IB)*

Di Program Tingkat Dasar Sekolah Pelita Harapan Sentul City, Kabupaten Bogor. (Tesis). Fakultas Studi Manajemen, Universitas Pakuan, Bogor.

Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Santosa, P. (2018). *Mahir Praktikum Biologi Penggunaan Alat-Alat Sederhana dan Murah Untuk Percobaan Biologi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

School, R. S. (2020). *Rudolf Steiner School*. [Online]. Diakses dari <https://www.steinerschoolmbagathi.co.ke/home/about-us/>. [15 Januari 2020]

Souza, D. L. d. (2012). Learning and Human Development In Waldorf Pedagogy and Currilum. *The British Journal of Psychiatry : The Journal of Mental Science*, 4(514), 51–62.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Tanjung, I. F. (2016). Guru Dan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1), 35–40.

Thaib, R. M., & Irman, S. (2015). Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Edukasi*. 1(2), 216–228.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Triase. (2018). Desain Aplikasi Pencocokan String Pada Kamus Istilah Sel (Biologi) Menggunakan Metode Boyer Moore. *Klorofil*. 1(2), 83–87.

Wina, S. (2010). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Yus, A. (2015). *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Edisi Pert). Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Sub Fokus	Jenis Data		
	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
	Pertanyaan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Dokumentasi
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor ? A1: Bagaimana pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i>? A2: Bagaimana menentukan metode pembelajaran? A3: Bagaimana cara menentukan strategi mengajar?	Rapat kerja	Kurikulum <i>Waldorf</i> <i>Lesson plan</i> Kalender pendidikan Kalender Akademik
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor?	Kegiatan pembelajaran	Projek Hasil peserta didik Catatan belajar siswa Foto kegiatan pembelajaran

	B1: Bagaimana pelaksanaan biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i>? B2: Bagaimana menentukan gaya belajar siswa? B3: Bagaimana cara menentukan gaya mengajar guru?		
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? C1: Bagaimana evaluasi biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? C2: Bagaimana cara menentukan bentuk dan jenis evaluasi?	Tes (tulis/lisan) dan proyek	Soal tugas Jurnal Harian <i>Raport</i>

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus : Implementasi Pembelajaran Biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Ket
1	Perencanaan	Kurikulum	Bagaimana penerapan kurikulum dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Bagaimana proses perencanaan kurikulum dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Apakah persiapan guru dalam memberikan pemahaman kepada guru dalam perencanaan seperti pelatihan, <i>workshop</i> dsb?	
		Silabus	Bagaimana proses dalam menyusun silabus pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor?	

			Bagaimana menentukan silabus dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan silabus pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Kapan dan dimana penyusunan silabus pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor?	
		RPP	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Mengapa diperlukan perencanaan menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Bagaimana persiapan sarana dan	

			prasarana dalam perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Kapan dan dimana perencanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Apa saja hal yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Bagaimana proses penyusunan perencanaan pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Apakah terdapat perbedaan <i>lesson plan</i> di SCC dengan kebanyakan sekolah lain? Apakah perbedaannya? Apa saja keunggulan dan kekurangan <i>lesson plan</i> biologi di	
--	--	--	--	--

			sekolah ini? Apakah dalam melakukan pembelajaran menggunakan model dan metode? Bagaimana penerapannya?	
2	Pelaksanaan	Pendahuluan	Kegiatan apa yang guru lakukan ketika membuka pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Bagaimana proses kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor?	
		Kegiatan Inti	Bagaimana proses kegiatan inti dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran? seperti media pembelajaran yang sesuai Strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan kolaborasi	

			kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Bagaimana <i>setting</i> kelas dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Pendekatan apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Hal apa yang sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Apakah terdapat sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Bagaimana dan seperti apa? Bagaimana proses kegiatan inti	
--	--	--	---	--

			dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor?	
		Kegiatan Penutup	Kegiatan apa yang dilakukan guru dalam penutup pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Bagaimana proses kegiatan penutup dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor?	
3	Evaluasi	Tes / Non Tes	Bagaimana jenis tes yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan tes dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor?	

			Cendikia Bogor? Bagaimana proses uji tes dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Mengapa perlu diadakan tes dalam evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor?	
		Penilaian	Bagaimana teknik penilaian dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Mengapa menggunakan penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran ? Apa kelebihan dan kekurangan penilaian autentik dalam pembelajaran? Siapa saja yang terlibat dalam penilaian dalam evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan	

			kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Bagaimana proses penilaian dalam pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor? Apa saja hal yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum <i>Waldorf</i> di SMA Cipta Cendikia Bogor?	
--	--	--	--	--

Lampiran 3 Data Wawancara

DATA WAWANCARA

Nama Informan : Linda Seftiani, S.Pd.
 Informan Utama : Guru Biologi (GB)
 Tanggal Wawancara : 19 April 2020

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran Biologi di SMA Cipta Cendikia?

Informan : Kalau proses perencanaan biasa ya ada bagiannya ya kalau kita biasanya dalam sebelum pembelajaran itu kita ada raker, karena kita kerjanya itu pas raker, raker itu jadi kalau libur ya misalkan libur semester kita dapat 2 minggu nanti seminggunya itu kita disini raker dulu entah itu menyesuaikan jadi menyamakan persepsi tentang kurikulum kita kemudian juga apa yang mau disiapkan untuk satu semester ke depan apa yang mau dipelajari kaya penyusunan materi. Materi kan kita dapat khusus beda ya gitu ya materi-materi nah nanti kita disesuaikanlah kira-kira ini baiknya gimana ya penerapannya, kan kita ada ya penerapan oh materi ini bagusya kaya modelnya kaya gimana kaya gitu. Pas raker sih penyusunannya. Jadi di raker juga membuat *lesson plan* pas pembelajaran itu dilakukan sebelumnya berdasarkan *lesson plan* yg dibuat, pembuatan *lesson plan* berdasarkan materi yg terdapat pada pemetaan kurikulum *Waldorf* yg di kombinasikan dengan materi yg terdapat pada kurikulum 2013.

Peneliti : Kalau dalam proses pembelajarannya udah pake model dan metode juga bu? Itu biasanya pake model dan metode apa?

Informan : Kalau metode mah kita kadang kooperatif learning kita pake juga, kadang berkelompok, terus juga kadang kita pake apa ya untuk membantu banyak move menya sih mba gitu, kadang saya juga sebelum masuk ada ice breakingnya dulu, ada move menya dulu, jadi banyak pergerakan apalagi sya kan ngajar anak SMPan dan

SMAAn ya, SMA itu kan kalau disuruh gerak susah ya kakinya kayanya udah berat kadang kita awalnya kaya gitu dulu banyak games, banyak bergerak, kaya gitu-gitu.

Peneliti : Kemudian untuk strategi dalam proses pembelajarannya itu seperti apa?

Informan : oke kalau kami membiasakan untuk mengobservasi setiap siswa., jadi kalau dalam proses pembelajaran semua nya ya jadi kita membiasakan diri untuk mengobservasi ketika kita masuk kelas gitu dilihat satu satu kebutuhannya bagaimana memang sih agak repot ya apalagi namanya kelas beragam gitu kita liat kita observasi dulu kira-kira dia itu hari ini seperti apa nah nanti kan kita udah tau oh sepertinya hari ini ada yang berbeda nih dari si nak, nah kita observasi kemudian nanti dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya kadang kita suka pendekatannya ke anaknya satu persatu kalau disini soalnya ada gabung jadi kita tidak cuman ada yang umum yang berkebutuhan khusus juga ada gitu kaya anak saya ada yang satu makanya kan kita perlakuannya berbeda-beda gitu tapi tetep yang disampaikan sama cuman menurut kebutuhan anak-anak aja sih

Peneliti : Bagaimana menentukan metode, strategi dan model dalam pembelajaran biologi?

Informan : Dengan menggunakan pendekatan scientific dan lebih menekankan pada tahapan observasi secara langsung yg dilakukan oleh peserta didik, untuk model di sesuaikan dengan materi yg akan diberikan

Peneliti : Apakah setiap tahun ajaran baru suka mengadakan rapat awal tahun?

Informan : Rapat dilakukan secara rutin setiap minggunya, untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik. Biasanya setiap libur semester, sekolah akan melaksanakan rapat kerja untuk menyusun kegiatan yg akan dilakukan pada semester berikutnya.

- Peneliti : Seperti apakah pelaksanaan pembelajaran biologi dalam kelas?
- Informan : Dengan menggunakan langkah-langkah sesuai yang terdapat pada *lesson plan*, seperti ada morning gathering yang dilakukan kadang diluar kelas atau didalam kelas tujuannya untuk melatih kepercayaan diri siswa, kemudian kegiatan selanjutnya ada pembukaan, dipembukaan itu biasa seperti ada apersepsi, motivasi dll baru ke kegiatan inti dan penutup. Lebih banyak pada kegiatan observasi, melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oiya di kegiatan penutupan sama kita ada menyimpulkan sama-sama kadang juga kalau misalkan suka ada post tesnya juga jadi nanti masuknya ke yang pretes atau bagaimana ada teslah gitu ya saya nanti dalam bentuk lisan ataupun kaya permainan cuman sekedar untuk mengreview cuman nggak selalu tetep kalau penutupan ya biasanya ada penugasan untuk selanjutnya kemudian nanti merangkum merangkum kegiatan pembelajaran hari ini kadang juga ada pos tesnya.
- Peneliti : Bagaimana cara menentukan gaya belajar siswa dalam pembelajaran biologi?
- Informan : Dalam proses pembelajaran lebih melihat pada diri masing-masing individu, tentang kebutuhan yg diperlukan oleh siswa pada saat itu, sehingga gaya belajarnya lebih pendekatan kepada setiap individu. Jadi gaya belajar gurunya juga menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.
- Peneliti : Seperti apakah evaluasi pembelajaran biologi di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Bisa berupa tes (tulisan/lisan), kemudian projek atau bahkan sebuah karya yg dibuat oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- Peneliti : Apa saja jenis evaluasi yang digunakan untuk pembelajaran biologi?
- Informan : Berupa tes formatif

- Peneliti : Apa saja jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran biologi?
- Informan : Berupa tes tulis (esay yg berisi study kasus)dll. Ada juga penilaian berdasarkan proyek yg dibuat
- Peneliti : Apakah pada saat pembelajaran biologi siswa pernah belajar diluar kelas?
- Informan : Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas sering dilakukan, menyesuaikan dengan materi dan situasi yg dibutuhkan oleh peserta didik
- Peneliti : Apakah di SMA Cipta Cendikia menerima siswa yang memiliki kebutuhan khusus? Apabila ada, apakah terdapat pembelajaran khusus?
- Informan : Iya ada. Proses pembelajaranya disesuaikan dengan kondisi siswayg sebelumnya telah di koordinasikan dengan guru yg ahli pada bidang perkembangan dan psikologis anak.
- Peneliti : Apa saja penjuaraan yang pernah di raih oleh SMA Cipta cendikia?
- Informan : Menjuarai beberapa kompetisi dibidang olahraga (saya tidak tau pastinya apa saja)
- Peneliti : Apa benar di SMA Cipta cendikia memiliki sekolah khusus sepak bola? Dan seperti apa pembelajarannya?
- Informan : Iya benar, pembelajarannya sama. Karena waktu belajarnya diwaktu yg sama hanya saja untuk beberapa waktu ada yg memang tidak dapat mengikuti secara full karena harus latihan dll. Jadi diberikan belajar tambahan, atau saat ada waktu luang digunakan untuk diskusi. Tapi untuk penugasan dan materi yg diterima tidak ada perbedaan sama antara siswa reguler dengan siswa bola.
- Peneliti : Apa saja keunggulan SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Dalam proses pembelajaran kami berdasarkan perkembangan yg terjadi pada anak berdasarkan usianya, bukan hanya akademis saja

yg diutamakan tapi berharap dapat memunculkan bakat dan minat yg terdapat pada diri anak. Oleh karena itu apapun yg dibuat oleh siswa akan mendapatkan apresiasi penuh dari kami. Dan bukan hanya mendidik anak untuk mendapat nilai yg bagus atau masuk ke universitas favorit atau bekerja sebagai sesuatu yg hanya berhubungan dengan materi tapi bagaimana mempersiapkan anak untuk masa depan, dan dapat menjadi manusia seutuhnya. Bisa mengenal dirinya sendiri dan memaknai arti kehidupan.

Peneliti : Apakah ada perbedaan SMA Cipta Cendikia dengan sekolah umum lainnya?

Informan : Perbedaannya kami melihat berdasarkan proses perkembangan, apa yg harus diberikan pada usianya

Peneliti : Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia pada saat pandemi Covid-19?

Informan : Pada saat pandemi seperti ini baik perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kami lakukan secara virtual sehingga disesuaikan dengan peraturan dari dinas dan mengikuti protokol kesehatan. Nah untuk perencanaannya saat ini kami selalu ada pertemuan secara online dengan guru untuk membicarakan mengenai perkembangan proses pembelajaran anak, jadwalnya, dan juga masih banyak lagi. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajarannya sifatnya lebih kepada penugasan, selain itu kami juga mengadakan kelas virtual untuk tatap muka meskipun secara tidak langsung. Cuma memang tidak setiap saat kami tatap muka, untuk waktu-waktu tertentu saja. Kalau di kami tugasnya itu berupa proyek yang bisa dikerjakan dalam jangka waktu kurang lebih seminggu sehingga tidak terlalu memberatkan peserta didik tapi tetap untuk setiap harinya ada pelaporan. Kami juga saling berkolaborasi antar guru

maple. Jadi peserta didik mengerjakan 1 proyek yang di dalamnya berisi beberapa mapel. Contoh proyeknya seperti peserta didik diminta untuk membuat sebuah video tentang cara virus corona menginfeksi tubuh, ada yang membuat gambar tapi di videokan kemudian dia menjelaskan dengan bahasa inggris serta ada subtitle bahasa Indonesianya. Kemudian untuk kegiatan seperti morning gathering tetap berjalan seperti biasa tapi secara virtual baru memulai pelajaran. Sedangkan untuk evaluasinya sama seperti biasanya.

DATA WAWANCARA

Nama Informan : Riesta Aprilia, S.Si.

Informan Pendamping : Kepala Sekolah (KS)

Tanggal Wawancara : 19 April 2020

Peneliti : Assalamualaikum ibu, mohon maaf mengganggu waktunya ibu.

Informan : Waalaikumussalam, iya tidak apa-apa. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Mohon maaf ibu, sebelumnya saya izin perkenlakan diri saya terlebih dahulu ibu, apakah boleh?

Informan : Iya tentu boleh.

Peneliti : Baik ibu, perkenalkan nama saya Dodah, saya salah satu mahasiswa Universitas Pakuan sekarang saya semester 8 dan sekarang saya sedang melaksanakan penelitian skripsi ibu.

Informan : Oiya iya, kenalkan juga saya Rista saya disini dari tahun 2015.

Peneliti : Berarti pertama kali berdirinya SMA Cipta Cendikia ibu yang menjabat langsung bu?

Informan : Awalnya bukan saya ada teman kemudian satu tahun kemudian baru ke saya gitu,saya itu kepala sekolah sejak tahun 2017.

Peneliti : Kalau sejarah berdirinya Sekolah Cipta Cendekia seperti apa ya bu?

Informan : Jadi gini kita melihat banyak sekolah yah yang sangat mengutamakan akademis tapi belum sampai menyentuh sisi kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap anak gitu nah kita ada salah satu ketua yayasan kita yaitu seorang psikilog dan beliau melihat kebutuhan anak itu apa. Jadi di situ beliau yang melihat bahwa banyak sekolah-sekolah yang dijelajahnya karena beliau juga konsultan di beberapa sekolah. Sekolah itu hanya mengajar sisi akademis nya siswa bukan salah sih itu sesuatu yang bagus tetapi ada hal-hal tertentu yang belum tersentuh nah di sinilah kita mencoba untuk mewujudkan hal itu. Konsep kita, kita ingin sekolah itu menjadi rumah kedua untuk anak ya kan layaknya rumah berarti di sini tuh ada kasih sayang kemudian menganggap setiap anak itu

sebagai pribadi seutuhnya jadi kita enggak sebanding banding dan di sini adalah sebuah satu keluarga besar sehingga kami disini para guru guru itu nggak ada sebutan bapak atau ibu tapi setiap kita itu punya nama kecil masing-masing seperti saya tuh dipanggil mimih itu ada apih, nina, caca, umai, embu, nakih, itu semua kita ambil dari bahasa daerah se-Indonesia yang artinya itu ibu ada kakak ada oma tante sehingga betul-betul di sini tuh mereka merasa bersama dengan keluarga jadi nggak ada bapak ibu guru karena kalau panggilan seperti itu pasti ada kesenjangan. Disini mereka bebas curhat kemudian ya sampai kadang-kadang anak-anak itu pulang juga nggak mau gitu memang harapan kami itu merasa nyaman dari situ kita berusaha memenuhi kebutuhan jiwanya anak jadi bukan cuma akademi saja tapi juga kebutuhan jiwa diri

Peneliti : Kalau untuk berdirinya pada tahun berapa ibu?

Informan : Pertama kali itu tahun 2007 kita dengan 3 siswa satu anak autis dan di kita itu anak itu benar-benar sampai lulus SMA kebetulan dia adalah binaan konsultan kita.

Peneliti : Kalau di sini itu ada berapa unit bu?

Informan : Kalau yang sekarang sejak 2016 yaitu dari TK, SMP dan SMA.

Peneliti : Kalau untuk visi dan misinya sendiri seperti apa ya bu?

Informan : Kalau visi kita itu sekolah terbaik untuk semua jadi memang kita mau terbaik itu kan relatif yah inginnya mah semua anggota sekolah itu menganggap bahwa sekolah kita itu yang terbaik bukan hanya dari sisi akademis tapi dari sisi ikatan hati yah itu sih

Peneliti : Apakah benar bu, sekolah ini menggunakan kurikulum *Waldorf*? Dan apabila benar menurut ibu kurikulum *Waldorf* itu seperti apa ya bu?

Informan : Jadi *Waldorf* itu adalah nama sekolah pertama yang didirikan oleh *Rudolf Strainer* di Jerman kan itu tahun 1919 kalau nggak salah nah dia tuh metode nya gini sih *Waldorf* itu pendidikan itu sesuai dengan tahap perkembangan si anak jadi kalau anak sd usianya

segitu itu harus gimana saya lupa lagi itu itunya kalau satu sampai berapa tahun 7 tahun itu tuh apa mereka itu kecenderungan nya disesuaikan tujuh sampai 14 begitu 14 sampai berapa gitu ciri seperti itu disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak itu aja sih sebenarnya terus yang dikembangkan itu nggak hanya otak ga hanya *brain* kan *brain* masuknya ke intelegensi kognitif tapi ini juga *feeling* dan *willing*. *Feeling* itu kan ke hati misalnya dengan diajarkan seni kan itu menyentuh ke *heart* kan makanya supaya si anak itu halus perasaannya disini itu tidak harus dalam bentuk verba soalnya puisi drama itu juga kan seni tapi dengan tangan juga ada kayak *craft* di sini kan ada pelajaran menyulam atau juga membentuk *clay* apa namanya tanah lempung menjadi bentuk-bentuk binatang atau apa itu itukan seni ya musik kalau di sekolah-sekolah *Waldorf* yang kerena itu musiknya udah keren keren mereka itu udah punya orkestra kalau kita kan memang belum juga ini juga sih sebenarnya sekolah *insprite* aja by *Waldorf* jadi bukan sekolah *Waldorf* ini itu karena kita juga masih ber kiblata kepada K13 kenapa masih berkiblata pertama mata pelajarannya masih sesuai dengan K13 terus juga kalau untuk ini sih ada materi yang kompatibel dengan K13 tidak tapi memang sama materinya kalau disini untuk pelajaran bahasa itu dia hanya menggunakan sastra misalnya sastra novel kalau bahasa indonesia itu mahaberata dari situ kan belajar tentang kosakata terus juga kan memang di sastra ada kan misal novel itu ada unsur intrinsik ekstrinsik kaya gitu terus juga belajar tentang itu aja sih intinya unsur-unsur bahasa itu ada di situ bahasa inggris juga gitu *grammer* juga kan ada di situ K13 kalau ngikutin bukunya itukan *grammar grammar* kayak gitu sih sebenarnya ada disitu semuanya jadi kalau untuk bahasa itu langsung ke bacaan dari bacan itu kan mereka bisa langsung mendrama jadi waktu itu kan ada pentas seni ya di sini anak-anak kelas 12 tuh mereka mendramakan drama itu secuil dari novel

Peneliti : Kenapa sekolah ini menggunakan kurikulum ini ya bu enggak kurikulum yang lainnya?

Informan : Ya karena sesuai dengan yang punya sekolah kebetulan kan berdirinya sekolah ini karena ada seorang psikolog kan di sini psikolog ini kan memperhatikan anak dalam perkembangan kejiwaan lah utamanya mah jadi ternyata ketika dilihat *Waldorf* cocok gitu jadi dipakai tapi gitu sih masih mengadopsi ya bukannya sekolah *Waldorf* asli sih pelajarannya juga mengikuti ke mereka kalau kita kan pelajaran masih ke K13 masih mengacu

Peneliti : Kalau bentuk *Lesson plan* nya seperti apa ya bu

Informan : Jadi *Lesson plan* nya memang diikutin yang K13 cuman si guru-guru tuh kita juga kan ada di web ya ditaro di *website* itu sederhana yang penting mah ada pendahuluan kegiatan inti sama penutup dan itu sesuai dengan menteri yang sekarang menteri sekarang kan meredakan rpp cuman ada tujuan pembelajaran kegiatan inti dengan *assessment* itu malah cuma satu lembar dan ini sesuai dengan yang di sini penilaiannya kan di sini nanti kan UN berikutnya gak ada ya tahun berikutnya dia pakai *assessment* nya si, ini kan terserah sekolah ya sama kami juga begitu.

Peneliti : Kalau dalam perencanaan pembelajarannya seperti apa ya bu?

Informan : Nah kalau perencanaan pembelajaran biasanya kami mengadakannya diawal semester yaitu adanya raker. Di raker kami akan membahas segala perencanaannya mulai dari RPP, silabus dan lain-lainnya. Oh iya kalau rpp kita memang compatible ya dengan yang di dinas dan rpp ini sesuai dengan yang diharapkan oleh menteri yang sekarang. Iya tadi selain tidak dibuat dibebani kalau pelajaran itu ada jam jamnya jadi pagi itu buat main lesson jadi main lesson itu pelajaran yang utama yang memerlukan konsentrasi tinggi itu di pagi terus yang bahasa agar-agar siangan nah kalau yang siang banget gitu craft kesenian agama itu setelah istirahat itu jadi jam jamnya seperti itu terus matematika itu biasanya

pelajarannya itu 3 bulan terus itu materinya tuh jadi pagi itu matematika terus sampai 3 bulan itu kan trem pertama trem kedua ipa terus gitu maksudnya apa supaya anak tidak terlalu terbebani oleh pelajaran coba kalau gitu kan anak-anak cuma dikit belajarnya cuman term pertama matematika itukan dikit jadi dihabisin nya tiga bulan intensif jadinya nanti berikutnya ipa ipa semua jadi misalkan biologi biologi gitu jadi maksudnya itu biar tidak terlalu banyak coba kalau semuanya akan banyak banget jadi dengan begitu nih udah beres jadi cuman dikit-dikit mereka tuh itu sih sebenarnya untuk tidak terlalu banyak beban

Peneliti : Kalau penentuan strategi, metode dan model pembelajarannya seperti apa ya bu?

Informan : Kalau itu sih kami sesuaikan dengan materinya. Jadi saat raker itu kami membahas juga mengenai strategi, model dan metode untuk pembelajarannya dan baiknya untuk materi apa.

Peneliti : Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelasnya seperti apa ya bu?

Informan : Ya kalau pelaksanaan pembelajaran seperti di sekolah lain ada bagian pendahuluan, inti, dan juga penutup. Tapi kalau disini itu biasanya ada *Morning gathering* dulu diawal biasanya dilakukan di pagi hari kegiatannya di luar kelas. Nah disitu siswa suka menampilkan sebuah penampilan gitu, seperti nyanyi dan baca puisi, tujuannya agar siswa nanti bisa percaya diri saat tampil didepan umum sehingga disini siswa dibiasakan untuk tampil.

Peneliti : Bagaimana cara menentukan gaya belajar siswa?

Informan : Ya kalau cara menentukan gaya belajar siswa kita lebih mendekatkan diri ke siswanya, kemudian kita observasi setiap siswa nah disitu kita tahu bahwa gaya belajar siswa ini seperti ini nih, barulah kita sesuaikan dengan cara mengajarnya.

Peneliti : Oiya bu kalau untuk evaluasi pembelajarannya sendiri seperti apa ya bu?

Informan : Ya kalau untuk evaluasinya kita menggunakan penilaian afektif, kognitif dan psikomotor. Oiya untuk PTS dan PAS kami tidak selalu memberikan soal kepada siswa tapi kadang kami ganti penugasan seperti siswa diberikan tugas untuk membuat suatu karya seperti itu.

Peneliti : Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia pada saat pandemi Covid-19?

Informan : Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sama seperti biasanya akan tetapi yang membedakan yaitu dengan cara virtual saja.

Peneliti : Baik ibu, ibu terima kasih telah meluangkan waktunya. Mohon maaf saya cukupkan sampai disini dulu ya ibu.

Informan : Iya sama-sama, kalau memang ada yang bisa dibantu kami insyaallah membantu.

Peneliti : Baik ibu.

DATA WAWANCARA

Nama Informan : Nurlela, S.S
 Informan Pendamping : Wakasek Kurikulum(WKur)
 Tanggal Wawancara : 19 April 2020

- Peneliti : Apa saja syarat untuk masuk sekolah di SMA Cipta Cendikia?
 Informan : Sehat Jasmani dan Rohani
 Peneliti : Bagaimana bentuk tes yg diberikan sekolah untuk siswa baru?
 Informan : Psikotes
 Peneliti : Apakah di SMA Cipta Cendikia terdapat anak yang memiliki kebutuhan khusus? Apabila ada, apakah terdapat cara khusus dalam pembejaran? Dan dalam setiap kelas terdapat berapa siswa?
 Informan : Ada siswa berkebutuhan khusus maksimal 2 siswa per kelasnya yang disatukan dengan siswa lainnya. Dalam proses KBM dilihat dari kemampuan siswa tersebut.
 Peneliti : Apa itu kurikulum nasional dan kurikulum Waldorf?
 Informan : Kurikulum nasional mengacu pada ketentuan pemerintah Indonesia, kurikulum Waldorf adopsi dari jerman dimaan lebih memperhatikan perkembangan anak (soul, spirit dan spiritual).
 Peneliti : Seperti apakah perencanaan dan proses perencanaan kurikulum dalam pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum Waldorf di SMA Cipta Cendikia?
 Informan : Untuk materi pembelajaran diberikan sesuai usia perkembangan siswa
 Peneliti : Bagaimana persiapan perencanaan kurikulum tersebut?
 Informan : Para guru mengikuti pelatihan dalam pengembangan kurikulum *Waldorf* di luar negeri
 Peneliti : Bagaimana cara menyusun dan menentukan silabus pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum Waldorf di SMA Cipta Cendikia?

- Informan : Untuk mata pelajaran yang merupakan pelajaran dari pemerintah tetap digunakan, ada beberapa mata pelajaran yang memang menggunakan materi dari waldorf
- Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan silabus tersebut? Serta kapan dan dimana penyusunan tersebut dilaksanakan?
- Informan : Yayasan, kepala sekolah dan guru sama2 menyusun silabus pembelajaran saat raker
- Peneliti : Bagaimana cara menentukan metode, strategi dan model dalam pembelajaran?
- Informan : Dilihat dari materinya akan diajarkan dan karakter siswa. Model pembelajaran tidak terpaku di kelas namun lebih kepada observasi dan analisa
- Peneliti : Seperti apakah pelaksanaan pembelajaran di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Materi dan metode dikemas bertujuan untuk menggali setiap potensi yang ada di diri siswa baik dari segi akademik maupun non akademik. Kegiatan pembelajaran di pagi hingga siang hari menekankan kepada thinking siswa. Pembelajaran di siang hari untuk mengasah will dan feel siswa.
- Peneliti : Bagaimana cara menentukan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru?
- Informan : Lebih kepada pendekatan kepada siswa
- Peneliti : Seperti apakah evaluasi pembelajaran di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Evaluasi dilakukan setiap minggu dengan melihat materi dan perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran.
- Peneliti : Seperti apa bentuk dan jenis evaluasi yang diberikan kepada siswa?
- Informan : Observasi, praktek dan project
- Peneliti : Adakah keunggulan yang membedakan SMA Cipta Cendikia dengan sekolah lain?

- Informan : SMA Cipta Cendikia tidak hanya tempat untuk siswa belajar secara akademis, namun merupakan wadah bagi siswa untuk lebih mengenal siapa dirinya
- Peneliti : Apa saja jenis penjuaraan yang pernah didapatkan oleh siswa-siswi SMA Cipta Cendikia?
- Informan : petang, anggar, sepakbola
- Peneliti : Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia pada saat pandemi Covid-19?
- Informan : Sama seperti kegiatan biasanya hanya saja secara virtual
- Peneliti : Terima kasih ibu.

DATA WAWANCARA

Nama Informan : Siti Sulaecha
Informan Utama : Wakasek Sarana dan Prasarana (WSP)
Tanggal Wawancara : 15 Juni 2020

Peneliti : Bagaimana status kepemilikan lahan sekolah SMA Cipta Cendikia?

Informan : Lahan sewa kepada yayasan

Peneliti : Ruang apa saja yang terdapat di SMA Cipta Cendikia? Apakah ruangan tersebut sudah sesuai dengan fungsinya?

Informan : Ruang kelas, lab Komputer. Lab Biologi/Kimia, perpustakaan, ruang musik, mushola, aula, UKS, ruang konsultasi dll

Peneliti : Bagaimana kelengkapan fasilitas yang ada di ruang kelas misalnya kelengkapan penunjang proses belajar mengajar dan ukuran kelasnya?

Informan : Sesuai dengan kebutuhan

Peneliti : Bagaimana sistem dari penggunaan ruang kelas? Apakah sistem tersebut berjalan efektif atau tidak?

Informan : efektif

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia?

Informan : Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum *Waldorf* dan diknas

Peneliti : Bagaimana cara menentukan metode, strategi dan model dalam pembelajaran?

Informan : Untuk menentukan metode dan strategi serta model pembelajaran disesuaikan dengan materi

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia?

- Informan : Berjalan lancar dan terlaksana seperti sekolah pada umumnya tapi kami lebih kepada observasi
- Peneliti : Bagaimana cara menentukan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru?
- Informan : Kalau menentukan gaya belajar siswa dan mengajar guru yaitu guru pertama-tama mengobservasi siswa terlebih dahulu dan guru akan mengetahui gaya belajar siswa
- Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Evaluasi dilakukan seminggu 2x
- Peneliti : Seperti apa bentuk dan jenis evaluasi yang diberikan kepada siswa?
- Informan : berupa observasi dan proyek
- Peneliti : Adakah program khusus yang terdapat di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Ya, Cipta Cendikia *Football Academy*
- Peneliti : Adakah keunggulan yang membedakan SMA Cipta Cendikia dengan sekolah lain?
- Informan : Sarana dan prasarana yg memadai yang bisa menunjang kegiatan belajar dan kreatifitas siswa
- Peneliti : Apakah benar di SMA Cipta Cendikia terdapat sekolah sepak bola? Apabila benar seperti apakah proses pembejarannya? Pada tahun berapa sekolah tersebut didirikan dan mengapa?
- Informan : Ya, proses KBM sama dengan siswa lainnya yang non CCFA. CCFA berdiri tahun 2016
- Peneliti : Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia pada saat pandemi Covid-19?
- Informan : Sebenarnya sama saja dengan kegiatan sekolah sebelum adanya covid-19 akan tetapi pada saat ini pembelajaran melalui virtual.

DATA WAWANCARA

Nama Informan : Sri Sugihartini, S.Psi
 Informan Pendamping : Guru Bimbingan Konseling (GBK)
 Tanggal Wawancara : 19 April 2020

- Peneliti : Apakah alasan ibu menjadi guru BK?
- Informan : Saya ingin siswaditempat saya mengajar bukan hanya belajar dibidang akademik saja, tetapi juga mendapatkan bimbingan karakter.
- Peneliti : Apakah pendapat ibu mengena bimbingan konseling?
- Informan : Bimbingan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya.
- Peneliti : Menurut ibu, apa saja manfaat bagi siswa dengan adanya bimbingan konseling?
- Informan : siswadapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan siswadi masa yang akan datang. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh siswaseoptimal mungkin. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.
- Peneliti : Selama ibu mengampu bimbingan konseling di SMA Cipta Cendikia, adakah kendala yang pernah ibu alami?
- Informan : Kendala yang pernah saya alami yaitu sebisa mungkin menyamakan persepsi dengan orgtua siswaagar program yang dilakukan disekolah berjalan beriringan dengan pengawasan di rumah oleh orangtua.
- Peneliti : Biasanya, jenis masalah apa yang sering dihadapi oleh siswa?
- Informan : Permasalahan pribadi dan sosial.
- Peneliti : Menurut Ibu, adakah yang menjadi faktor dari masalah tersebut?

- Informan : Banyak faktor yang mempengaruhi masalah-masalah tersebut baik faktor eksternal maupun internal dari siswaitu sendiri.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum Waldorf di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Rencana kami yaitu memberikan pemahaman terhadap orangtua mengenai program yang kami gunakan yang telah di bicarakan pada saat rapat kerja guru, agar dapat berjalan secara maksimal dan seiiringan dengan dukungan dari kedua belah pihak, baik sekolah maupun orangtua peserta didik.
- Peneliti : Bagaimana strategi, metode dan model pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum Waldorf di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Penerapan strategi, metode dan model sebenarnya sama saja seperti sekolah lainnya, kami menyesuaikan dengan materi.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum Waldorf di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Pelaksanaannya sejauh ini tidak begitu memiliki kendala, karena sebetulnya kurikulum kami juga kami sesuaikan dengan kurikulum nasional.
- Peneliti : Bagaimana cara menentukan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru?
- Informan : Gaya belajar kami lebih menekankan kepada pribadi siswa, jadi dalam proses pembelajaran kami melihat setiap individu siswa untuk melihat kenyamanan belajarnya setelah itu kami berdiskusi dengan guru-guru untuk memberikan solusi cara mengajar kami baiknya seperti apa.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum Waldorf di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Evaluasi pembelajaranpun kami sesuaikan pula dengan kurikulum kami yang juga disesuaikan dengan kurikulum nasional.
- Peneliti : Adakah program khusus yang terdapat di SMA Cipta Cendikia?

- Informan : Program khusus untuk sementara ini belum ada.
- Peneliti : Adakah keunggulan yang membedakan SMA Cipta Cendikia dengan sekolah lain?
- Informan : Keunggulan Sekolah kami yaitu, kami tidak hanya mementingkan pendidikan akademik bagi sisw kami, tetapi kami juga lebih menekankan pendidikan karakter.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia pada saat pandemi Covid-19?
- Informan : Sama seperti biasa hanya saja secara online

DATA WAWANCARA

Nama Informan : Eri Ja'far Sidik, S. Pd

Informan Utama : Wali Kelas (WK)

Tanggal Wawancara : 28 Mei 2020

Peneliti : Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru wali kelas?

Informan : 1 tahun

Peneliti : Jurusan apa saja yang terdapat di SMA Cipta Cendikia? dan ada berapa kelas?

Informan : Jurusan IPA ada 1 kelas

Peneliti : Masalah apa saja yang sering dihadapi siswa dan bagaimana cara membantunya?

Informan : Ketika KBM kurang referensi buku

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh siswa maupun guru untuk menunjang proses pembelajaran?

Informan : Buku paket pembelajaran

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran siswa lebih suka belajar didalam kelas atau diluar kelas? Serta berikan alasannya

Informan : Di luar kelas

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *waldorf* di SMA Cipta Cendikia?

Informan : Berjalan efektif tidak ada kendala yang dihadapi oleh komite sekolah, kepala sekolah, dan para guru

Peneliti : Bagaimana cara menentukan metode, strategi dan model dalam pembelajaran?

Informan : menyesuaikan dengan materi

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia?

Informan : Berjalan efektif yang diisi dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

Peneliti : Bagaimana cara menentukan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru?

- Informan : Dengan pendekatan kepada siswa secara individual sehingga akan mengetahui gaya belajar siswa
- Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Agak sulit karena baru tetapi masih banyak solusi seperti siswa diberikan soal tes, ataupun *game*
- Peneliti : Seperti apa bentuk dan jenis evaluasi yang diberikan kepada siswa?
- Informan : ada tes, observasi dll
- Peneliti : Bagaimana cara memotivasi siswa agar semangat dalam belajar?
- Informan : Dengan mengingat Tuhan dan orangtua
- Peneliti : Adakah program khusus yang terdapat di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Ada perogram sepak bola
- Peneliti : Adakah keunggulan yang membedakan SMA Cipta Cendikia dengan sekolah lain?
- Informan : Ada fasilitas lengkap dan perencanaan yg tersusun
- Peneliti : Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia pada saat pandemi Covid-19?
- Informan : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sama seperti biasa cuma sekarang secara virtual

DATA WAWANCARA

Nama Informan : Dini Suci Permata, S.Hum
 Informan Triangulasi : Wali kelas ke-1 (WK1)
 Tanggal Wawancara : 19 April 2020

Peneliti : Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru wali kelas?
 Informan : 3 tahun
 Peneliti : Jurusan apa saja yang terdapat di SMA Cipta Cendikia? dan ada berapa kelas?
 Informan : Ipa. Masing-masing tingkatan ada 1 kelas
 Peneliti : Masalah apa saja yang sering dihadapi siswa dan bagaimana cara membantunya?
 Informan : Mager dan malas. Siswa diberi motivasi
 Peneliti : Menurut Bapak/Ibu kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh siswa maupun guru untuk menunjang proses pembelajaran?
 Informan : Fisik dan mental siswa/i sudah harus siap menerima pelajaran
 Peneliti : Menurut Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran siswa lebih suka belajar didalam kelas atau diluar kelas? Serta berikan alasannya
 Informan : Di luar kelas. Karena mereka bisa mengobservasi dan bebas bergerak
 Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum Waldorf di SMA Cipta Cendikia?
 Informan : Membuat *lesson plan* sebelum mengajar
 Peneliti : Bagaimana menentukan strategi, metode dan model pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum Waldorf di SMA Cipta Cendikia?
 Informan : disesuaikan dengan materinya
 Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia?
 Informan : Terlaksana dengan baik, pelaksanaannya ada pembuka, inti, dan penutup serta ada *Morning gathering*

Peneliti : Bagaimana cara menentukan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru?

Informan : Siswa diobservasi dan guru memberikan penilaian

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia?

Informan : Berjalan lancar. Evaluasinya kadang menggunakan tes formatif ataupun game kemudian untuk penilaiannya seperti pada umumnya ada psikomotor, afektif dan kognitif.

Peneliti : Bagaimana cara memotivasi siswa agar semangat dalam belajar?

Informan : Memberikan pujian walaupun sesuatu yang dilakukan sederhana

Peneliti : Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia pada saat pandemi Covid-19?

Informan : Ya secara virtual untuk saat ini dan semua proses sama seperti kegiatan sebelum adanya covid

Peneliti : Terima kasih ibu.

DATA WAWANCARA

Nama Informan : Ido Simbolon
 Informan Triangulasi : Wali Kelas ke-2 (WK2)
 Tanggal Wawancara : 12 Mei 2020

Peneliti : Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru wali kelas?
 Informan : 1 tahun
 Peneliti : Jurusan apa saja yang terdapat di SMA Cipta Cendikia? dan ada berapa kelas?
 Informan : IPA, satu kelas
 Peneliti : Masalah apa saja yang sering dihadapi siswa dan bagaimana cara membantunya?
 Informan : materi yang tidak sepenuhnya tersampaikan dan mengatasi hal ini dengan melakukan project
 Peneliti : Menurut Bapak/Ibu kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh siswa maupun guru untuk menunjang proses pembelajaran?
 Informan : menyatunya sekolah, guru dan orangtua dalam membimbing proses belajar anak
 Peneliti : Menurut Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran siswa lebih suka belajar didalam kelas atau diluar kelas? Serta berikan alasannya
 Informan : mereka lebih senang di luar kelas karena menyegarkan buat mereka
 Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia?
 Informan : Kami mengawalinya dengan rapat kerja dan membahas mengenai pencarian benang merah antara kedua kurikulum tersebut, dimana kurikulum *Waldorf* bisa masuk ke dalam sistem kurikulum nasional.
 Peneliti : Bagaimana penentuan strategi, metode dan model menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia?

- Informan : Kami menentukan strategi, metode dan modelnya dengan melihat terlebih dahulu materinya, setelah tahu materinya barulah kami menentukan tiga poin tersebut.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dimana guru dan anak saling melengkapi dalam sistem pembelajaran yg dinamis. Kemudian untuk kegiatannya ada pendahuluan seperti apersepsi, motivasi dan dilanjutkan kepada kegiatan inti lalu penutup.
- Peneliti : Bagaimana cara menentukan gaya belajar siswa dan gaya belajar guru?
- Informan : Cara menentukan gaya belajar siswa dan guru seperti pada umumnya.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia?
- Informan : evaluasi masih sama seperti evaluasi pada sekolah lain pada umumnya
- Peneliti : Bagaimana cara memotivasi siswa agar semangat dalam belajar?
- Informan : dengan memperlihatkan lewat cara mengajar guru dan bagaimana guru berperilaku bahwa ilmu yg diajarkan bisa jadi sangat dirindukan oleh siswa
- Peneliti : Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia pada saat pandemi Covid-19?
- Informan : perencanaan biasa dilakukan secara virtual, pelaksanaan juga secara virtual dan kegiatannya sama seperti kegiatan di sekolah ada morning gathering dulu dll, dan evaluasinya juga sama.
- Peneliti : Terima kasih Bapak

Lampiran 4 Hasil Reduksi Data

HASIL REDUKSI DATA

	Data Wawancara							
	Informan Utama	Informan Pendamping					Informan Triangulasi	
	GB	KS	WKur	WSP	GBK	WK	WK1	WK2
Sub Fokus 1 Analisis dalam situs	Perencanaan pembelajaran diawali dengan raker disetiap libur semester, untuk menyamakan persepsi tentang kurikulum, menyiapkan program-program satu semester ke depan. penyusunan materi, pembuatan <i>Lesson plan</i>	Perencanaan pembelajaran diadakan diawal semester yaitu dengan adanya rapat kerja yang membahas mengenai segala perencanaan mulai dari RPP, silabus, dll. Penyusunan RPP di compatible dengan RPP dari dinas.	Perencanaan pembelajaran diberikan sesuai usia perkembangan siswa, untuk mata pelajaran dari pemerintah tetap digunakan tapi ada beberapa pelajaran yang menggunakan materi <i>Waldorf</i> . Penentuan strategi, metode dan model dilihat dari materi	Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum <i>Waldorf</i> dan diknas. Untuk menentukan metode dan strategi serta model pembelajaran disesuaikan dengan materi	Perencanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan pemahaman terhadap orang tua mengenai program-program pembelajaran yang telah dibicarakan pada saat rapat kerja gur. Penentuan strategi, metode dan model disesuaikan dengan	Perencanaan pembelajaran berjalan dnegan lancar dan dihadiri oleh komite sekolah, kepala sekolah, dan para guru. Untuk menentukan strategi, metode dan model yaitu menyesuaikan dengan materi. Sedangkan yang	Perencanaan pembelajaran diawali dengan pembuatan <i>Lasson plan</i> sebelum mengajar. Penentuan strategi, metode dan model disesuaikan dengan materi pembelajaran . Sedangkan yang membedakan perencanaan pembelajaran pada saat	Perencanaan pembelajaran diawali dengan rapat kerja yang membahas pencarian benang merah diantara kedua kurikulum. Penentuan strategi, metode dan model setelah melihat materinya apa baru bisa disesuaikan. Sedangkan yang membedakan

	yang berdasarkan materi yg terdapat pada pemetaan kurikulum <i>Waldorf</i> yg di kombinasikan dengan materi yg terdapat pada kurikulum 2013. Penentuan strategi, metode dan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan lebih menekankan pada tahapan observasi	Penentuan Strategi, metode dan model di sesuaikan dengan materi. Sedangkan yang membedakan perencanaan pembelajaran pada saat tersebarnya virus covid-19 dengan cara virtual	dan karakter siswa sedangkan model pembelajaran lebih kepada observasi dan analisa. Sedangkan yang membedakan perencanaan pembelajaran pada saat tersebarnya virus covid-19 dengan cara virtual	Sedangkan yang membedakan perencanaan pembelajaran pada saat tersebarnya virus covid-19 dengan cara virtual.	materi. Sedangkan yang membedakan perencanaan pembelajaran pada saat tersebarnya virus covid-19 dengan cara virtual	membedakan perencanaan pembelajaran pada saat tersebarnya virus covid-19 dengan cara virtual	tersebarnya virus covid-19 dengan cara virtual	perencanaan pembelajaran pada saat tersebarnya virus covid-19 dengan cara virtual
--	--	--	---	--	---	--	--	---

komite sekolah, kepala sekolah, para guru serta dilaksanakan setiap awal semester untuk menyiapkan program-program satu semester ke depan seperti menyesuaikan materi sesuai dengan usia perkembangan siswa, memberikan pemahaman kepada orang tua, penyusunan kurikulum, silabus, <i>Lesson plan</i> , sedangkan yang membedakan perencanaan pembelajaran pada keadaan wabah Covid-19 yaitu secara virtual								
Sub Fokus 2	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah sesuai yang terdapat pada <i>Lesson plan</i> yang terdiri dari <i>Morning gathering</i> untuk melihat kepercayaan diri siswa, kemudian kegiatan pendahuluan didalamnya ada apersepsi, motivasi, dll dilanjutkan dengan kegiatan inti	Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan inti dan penutup. Tapi disini biasanya ada <i>Morning gathering</i> diawal dipagi hari dan kegiatannya diluar kelas. Kegiatan <i>Morning gathering</i> diisi dengan nyanyi, baca puisi, dll yang bertujuan agar siswa bisa percaya diri saat tampil di depan umum.	Pelaksanaan pembelajaran dengan materi dan metode dikemas bertujuan untuk menggali setiap potensi yang dimiliki siswa baik dari segi akademis maupun non akademis. Kegiatan pagi sampai siang menekankan kepada <i>thinking, weeling</i> dan <i>feeling</i> siswa. Sedangkan yang membedakan pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran seperti sekolah pada umumnya, akan tetapi lebih kepada observasi. Sedangkan yang membedakan pelaksanaan pembelajaran pada saat wabah covid-19	Pelaksanaan pembelajaran tidak begitu memiliki kendala karena kurikulumnya disesuaikan dengan kurikulum nasional, pembelajaran nyapun ada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup bedanya menekankan kepada <i>thinking, weeling</i> dan <i>feeling</i> . Sedangkan yang membedakan pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif yang diisi dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan yang membedakan pelaksanaan pembelajaran pada saat wabah covid-19 dengan cara	Pelaksanaan pembelajaran ada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta <i>Morning gathering</i> . Sedangkan yang membedakan pelaksanaan pembelajaran pada saat wabah covid-19 dengan cara virtual	Pelaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa saling melengkapi dalam sistem pembelajaran yang dinamis. Kegiatannya diisi ada pendahuluan seperti apersepsi, motivasi, serta ada kegiatan inti dan penutup. Sedangkan yang membedakan pelaksanaan pembelajaran pada saat wabah covid-19

	yang lebih banyak kepada kegiatan observasi yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran barulah kegiatan penutup yang diisi dengan menyimpulkan, suka ada post tes dalam bentuk lisan ataupun kaya permainan cuman sekedar untuk mengeriview, ada	Sedangkan yang membedakan pelaksanaan pembelajaran pada saat wabah covid-19 dengan cara virtual	pembelajaran pada saat wabah covid-19 dengan cara virtual	dengan cara virtual.	pembelajaran pada saat wabah covid-19 dengan cara virtual.	virtual.		dengan cara virtual
--	---	---	---	----------------------	--	----------	--	---------------------

melibatkan keaktifan siswa dengan menekankan kepada thinking, feeling dan willing siswa, selanjutnya kegiatan penutup yang diisi dengan menyimpulkan,, post tes dalam bentuk lisan ataupun permainan yang bertujuan untuk mengeriview, selain itu ada penugasan, dan merangkum. Sedangkan pada keadaan wabah Covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara virtual.								
Sub Fokus 3	Evaluasi pembelajaran berupa tes (lisan/tulisan) , proyek, dan karya. Jenis evaluasinya berupa tes formatif, sedangkan jenis penilaiannya berupa tes tulis (esai yang berisi study kasus) dll serta ada juga penilaian berdasarkan proyek yang dibuat. Sedangkan yang membedakan evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian afektif, kognitif dan psikomotor. PTS dan PAS tidak selalu diberikan soal tapi diganti dnegan penugasan seperti siswa diminta untuk membuat suatu karya. Sedangkan yang membedakan evaluasi pembelajaran pada saat wabah covid-19 dengan cara	Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap semingu dengan melihat materi dan perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran bentuk dan jenis evaluasinya berupa observasi, praktek dan proyek. Sedangkan yang membedakan evaluasi pembelajaran pada saat	Evaluasi pembelajaran dilakukan seminnngu 2x bentuk dan jenis evaluasi berupa observasi dan proyek. Sedangkan yang membedakan evaluasi pembelajaran pada saat wabah covid-19	Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum nasional, penilaian berupa proyek, afektif, kognitif dan psikomotor. Sedangkan yang membedakan evaluasi pembelajaran pada saat wabah covid-19 dengan cara virtual.	Evaluasi pembelajaran yaitu siswa diberikan soal tes, ataupun <i>game</i> , bentuk dan jenis evaluasi berupa Tes, observasi, dll. Sedangkan yang membedakan evaluasi pembelajaran pada saat wabah covid-19	Evaluasi pembelajaran berjalan dnegan lancar dengan bentuk evaluasi menggunakan tes formatif / <i>game</i> dan penilaiannya ada psikomotor, afektif dan kognitif. Sedangkan yang membedakan evaluasi pembelajaran pada saat wabah covid-19 dengan cara virtual.	Evaluasi pembelajaran nya sama seperti sekolah pada umumnya. Sedangkan yang membedakan evaluasi pembelajaran pada saat wabah covid-19 dengan cara virtual.

	pada saat wabah covid-19 dengan cara virtual.	virtual.	wabah covid-19 dengan cara virtual.	dengan cara virtual.		dengan cara virtual.		
Data Observasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Dokumentasi	Soal penugasan Proyek Jurnal Harian	Soal penugasan Karya siswa Jurnal Harian	● Praktek ● Proyek ● Jurnal Harian	Proyek Observasi	Proyek Jurnal Harian	Soal Observasi	Jurnal Harian	Jurnal Harian

Kesimpulan antar situs sub fokus 3 :

Evaluasi pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* berupa tes lisan, tulisan, observasi, praktek, proyek dan karya serta dalam kegiatan PTS dan PAS tidak selalu dengan memberikan soal kepada siswa akan tetapi dengan diberikan penugasan seperti pembuatan karya, penilaiannya berupa jurnal harian dari segi efektif, kognitif dan psikomotor. Sedangkan yang membedakan evaluasi pembelajaran pada saat wabah covid-19 yaitu dengan cara virtual.

Analisis Antar Situs :

Perencanaan pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor diwali dengan rapat kerja yang dilaksanakan setiap awal semester untuk menyiapkan program-program satu semester ke depan seperti menyesuaikan materi sesuai dengan usia perkembangan siswa, memberikan pemahaman kepada orang tua, penyusunan kurikulum, silabus, *Lasson plan*, dll. Kemudian pelaksanaan pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor diwali dengan *Morning gathering* yang bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa saat tampil di depan umum yang diisi dengan kegiatan menyanyi, membaca puisi dll,serta dilanjutkan dengan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari apersepsi, motivasi lalu kegiatan inti yang lebih banyak kepada kegiatan observasi yang melibatkan keaktifan siswa dengan menekankan kepada thinking, feeling dan willing siswa, Setelah itu ada kegiatan penutup yang diisi dengan menyimpulkan, post tes dalam bentuk lisan ataupun permainan yang bertujuan untuk mengeriview, selain itu ada penugasan, dan merangkum. Evaluasi pembelajaran menggunakan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum *Waldorf* di SMA Cipta Cendikia Bogor yaitu berupa tes lisan, tulisan, observasi, praktek, proyek dan karya serta dalam kegiatan PTS dan PAS tidak selalu dengan memberikan soal kepada siswa akan tetapi dengan diberikan penugasan seperti pembuatan karya, sedangkan penilaiannya berupa jurnal harian yang dilihat dari segi efektif, kognitif dan psikomotor. Sedangkan pada saat tersebarnya wabah Covid-19 perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di lakukan secara virtual dengan kegiatan yang sama seperti pada keadaan normal.

Lampiran 5 Kumpulan Studi Dokumentasi

Kumpulan Studi Dokumentasi



Gedung Sekolah Cipta Cendikia
Nmapak Depan



Gedung Kelas Sekolah Cipta
Cendikia



Ruang penerimaan tamu



Ruang Guru SMA Cipta Cendikia



Ruang kelas SMA Cipta Cendikia



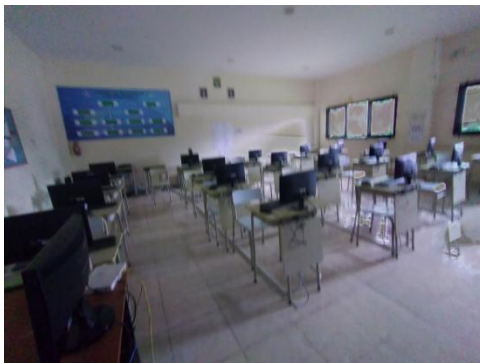
Perpustakaan Sekolah Cipta
Cendikia



Laboratorium Sekolah Cipta Cendikia



Mushola Sekolah Cipta Cendikia



Ruang komputer



Lapangan sepak bola



Kebun SCC



Lapangan basket



Lapangan tenis



Kolam renang



Toilet



Kantin

Lapangan *Morning gathering*

Struktur Organisasi SMA Cipta Cendikia



Mading SMA Cipta Cendikia



Bentuk penghargaan Sekolah Cipta Cendikia



Piagam penghargaan jampang silat



Piagam penghargaan Tuan Rumah Mitra Sport Day



Visi dan Misi SCC



Program Pelaksanaan 10K



Proses Praktikum

Kegiatan *Morning gathering*

Kegiatan memasak



Program Hallo Indonesia di DAAI TV

*Player of Gothia China Cup 2019*

Video hasil projek disaat pandemi Covid-19

Lampiran 6 Profil Sekolah Cipta Cendikia

Profil Sekolah Cipta Cendikia



ABOUT SCC

Sekolah Cipta Cendikia (SCC) is a co-educational institution (Primary to Y9) in Bogor Indonesia, which provides integrated education through solid academic achievements with moral value teaching and the use of technology and languages (English and Mandarin) familiarity.

The learning and teaching program at Sekolah Cipta Cendikia is delivered within a positive, inclusive, safe and supportive school and classroom environment; caring atmosphere with friendly and respectful relationship between teachers and students.

At Cipta Cendikia School, we strive to ensure that all children reach their full potential - academically, socially, emotionally, physically, morally, spiritually and aesthetically; enabling them to grow in confidence and participate fully in the community when they become young adults. Through support and encouragement we aim to develop lively enquiring minds with the ability to question and discuss sensibly, and then successfully apply their knowledge and skills to solve problems.

We place great importance on developing self-esteem, a positive self-image and self-discipline and encourage our pupils to become independent learners. We aim to help pupils develop personal, spiritual and moral values, an understanding of different religions and beliefs, and instil in them a tolerant attitude towards others different from themselves.

Learning is fun! At Cipta Cendikia School all our staff are committed to ensuring that children enjoy their learning. Whilst emphasis is placed on

acquiring basic literacy and numeracy skills, we also believe that learning through a thematic approach enables pupils to make links with real-life and provides a broader understanding of the world in which they live.

SCHOOL VALUES

Integrity : Everyone need to be consistently honest and trustworthy.

Equity : All students can learn and have an equal right to a high quality education.

Participation : communication and collaboration. Everyone's ideas count. Their thoughts, feeling, and interest are considered important, and students are given the opportunity to express and communicate these thoughts to their community. The entire school community works towards a shared purpose by meeting, talking with, and learning from each other experiences.

Trust : Trust is essential. Teachers, parents, support staff, administrators, district office representatives, community members, and students come to believe in each other, support one another, and focus on each other's traits.

Accountability and Responsibility : We believe students should have the opportunity to take charge of their academic success by formulating and following through on their own plan to improve. They need to be responsible for their mistakes, so they would learn the true value of personal accountability. Accountability breeds responsibility, and students who used to develop plans and tools to improve their academic shortcomings will, in turn, develop the skills they need to go far in life.

School and Community



METHOD

Active learning and student centred approaches are emphasised to stimulate students engaged in their learning. Students are exposed to real life learning approach to master the subject. They are encouraged to reflection their learning, make links to previous experience and can apply their learning to daily life.

The teaching methods are chosen to support the attainment of learning outcomes. The selection of teaching method is dependent on the students, nature of the subject, and the characteristics of the learning situation.

Active Learning

SCC held on to the view that learning constructivist is learning objectives which is emphasized in 'learn how to learn'. It is not like the conventional view that behavioristic, the learning objectives that highlight the 'additional knowledge'. Therefore at SCC in the learning process using the active learning methods, which is one method that corresponds to mentioned above view.

Active Learning is a teaching method that emphasizes on process. This method requires students to be more active in exploring their own potential about knowledge and curiosity. Adapted to the context of students learning that will be faced in real life. In other words, students get knowledge through student learning context by the student's own life not the knowledge gained due to the transfer of knowledge from teacher to student.

Then where is the role of teachers in active learning? Teachers not just as a source of knowledge, but rather a facilitator who always stimulate students to more explore the potential of thinking and curiosity of students.

CURRICULUM, SUBJECT AND PROGRAM

Curriculum

Sekolah Cipta Cendikia's curriculum provides schooling in accordance with the National Curriculum Framework. The school's teaching and learning programs enable its students, including students with special needs, to achieve

the learning outcomes and develop value of the National Curriculum Framework.

Curriculum at SCC using a national standard curriculum (K13) from the Department of Education with enrichment curriculum of SCC.

Subjects

Elementary School (Y-1 to Y-6)	
Intracurricular: Maths Bahasa Indonesia Science Social Studies Values Religion Art and Music Physical Studies Swimming (once in two weeks) Sundanese English Mandarin ICT Information Communication Technology Environmental Studies	Extracurricular Iqro and Hafidz Quran (for moslem only) Scouting Tennis Swimming Soccer Futsal Basket Ball Chess Acting Dance (Modern and Traditional) Art and Craft Cooking
Junior High School (Y-7 to Y-9)	
Intracurricular: Maths Bahasa Indonesia Science Social Studies Values Religion	Extracurricular: Iqro and Hafidz Quran (for moslem only) Scouting Fencing Swimming Tennis

Art and Music Physical Studies Swimming (once a week) English Mandarin ICT Information Communication Technology Environmental Studies	Soccer Futsal Basket Ball Chess Music (Modern and Traditional) Art and Craft Cooking Petanque Martial Arts
Senior High School (Y-10 to Y-12) - Science Major	
Intracurricular: Maths Scientific Math Bahasa Indonesia Science: Physics Science: Biology Science: Chemistry Values Religion Physical Studies Swimming (once a week) English Mandarin or Japanese ICT Information Communication Technology	Extracurricular: Iqro and Hafidz Quran (for moslem only) Scouting Fencing Swimming Tennis Soccer Futsal Basket Ball Chess Music (Modern and Traditional) Art and Craft Cooking Petanque Martial Arts
Senior High School (Y-10 to Y-12) - Social Major	
Intracurricular: Maths Bahasa Indonesia	Extracurricular: Iqro and Hafidz Quran (for moslem only)

Economics Social Studies Geographics Values Religion Physical Studies Swimming (once a week) English Mandarin ICT Information Communication Technology Environmental Studies	Scouting Fencing Swimming Tennis Soccer Futsal Basket Ball Chess Music (Modern and Traditional) Art and Craft Cooking Petanque Martial Arts
Senior High School (Y-10 to Y-12) - Language Major	
Intracurricular: Maths Bahasia Indonesia Satra Indonesia Social Studies Values Religion Physical Studies Swimming (once a week) Japanese English Mandarin ICT Information Communication Technology Environmental Studies	Extracurricular: Iqro and Hafidz Quran (for moslem only) Scouting Fencing Swimming Tennis Soccer Futsal Basket Ball Chess Music (Modern and Traditional) Art and Craft Cooking Petanque Martial Arts

* All subjects packaged in an attractive package of thematic learning

Programs

- Morning Gathering
Character building through personal/group performing, story telling, reading, values discussing and praying. In this program student also do brain gym and light physical activity for preparation before class activity.
- Field Trip
Exploring and Observing on the field according to the theme or subject material.
- Outing
Character building through third party programs such as outing, camping, training, seminar, symposium and conference.
- Bussiness Day
Doing bussiness activities at school such as marketing, selling and trading.
- Year/Semester End Activity And Creativity
Students and teacher showing and performing their creativity every end of year/semester.
- Ramadhan Bazaar
Social activities involving parents, teachers, staff and students. Activities carried out by supplying basic goods that are accessible to people who can not afford.
- Pesantren Kilat
Islamic Training and Workshop for Moslem students on Ramadhan, and similar programs according to their religion for non-moslem students.

CIPTA CENDIKIA FOUNDATION

Yayasan Cipta Cendikia (YCC) is an independent foundation and non-profit oriented. YCC is established with the mission to promote and transform students life by providing a stimulating education in a supportive environment. It's founded in 2006 by a clinical psychologist, an international finance practitioner and other practitioners in education field.

Lampiran 7 Kurikulum *Waldorf*

WALDORF CURRICULUM

NO	GRADE	TOPIC	LEARNING GOAL	ASSESMENT	RESOURCES
	9				
	Earth Science: Dynamic Earth	1. Specimens are relatively static in nature, and yet each one carries with it an almost incomprehensibly long history that can be apprent through its characteristics. 2. Students refine their observation skills in a controlled manner and employ their imaginative abilities to live into the immense pressures and forces that form rock. 3. Student explore the biographies and circumstances of key people in the development of geology, and they are challenged to imagine the countless ways that earth's formative processes have affected human history. 4. The class ventures to pilot mountain, NC, for an experience of one of the area's most notable geologic features.	Understand several hypotheses of the formation of the earth and moon ● Apporeciate geologic time frames ● Demonstrate imagination of earth's interior formative processes in three dimensions through time ● Identify relevant observation practices ● Understand plate tectonics and the complexities of the rock cycle ● Appreciate the process of geologic	● Main Lesson book ● Research presentation ● Class participation	

			discovery throughout human history		
	10				
	Life Science : Embryology	1. Explores in great detail the first eight weeks of human pregnancy, including the scientific and spiritual questions the subject presents. 2. This class introduces a fundamental difference from last year's Anatomy and Physiology block in that students are asked to reflect upon their embryological development through imaginations of their own past experiences rather than through their present experience in their physical bodies. The block marks the onset of a particular sensitivity to living things that is meant to be fostered and expanded upon throughout high school. 3. Student explore gametogenesis, a contrasting of sperm and egg cells, fertilization, female reproductive anatomy, cell division, genetic material, blastocyst nesting, gastrulation, the three germ layers, chronological structuralization of the human form, and developmental complications. 4. Special attention is devoted to the practice of phenomenology, and in addition to revisiting	● Understand the polarities of sperm and egg cells ● Learn the chronology of anatomical polarities as they emerge in the human embryo ● Explore the philosophical questions of the origin of the individual human ● Examine the phenomenon of an entire human being emerging from a single cell	● Main Lesson book ● Research presentation ● Class participation	

Chemical Science: Acids, Bases and Salts	The chemistry of acids, bases and salts: 1. What are acids and bases, where are they commonly found in the human body, 2. Acids/base indicators, 3. Electrolysis of water, 4. An experience of hydrogen and oxygen, 5. Generation of acids and bases, 6. Neutralization, 7. Arrhenius, theory of electrolytes, 8. Formula weights, moles and concentration, 9. The pH scale and the definition of pH, 10. Salts as the result of acid and base, 11. Decomposing a salt to acid and base, 12. Crystallization and Crystal forms, common salt substances, 13. Acidic and basic salts (hydrolysis), buffers, 14. Amphoterism, and oscillating reactions.	● Comprehend through experience the different characteristics acids and bases ● Test for acids and bases using different indicators ● Know how acids and bases are formed ● Know how of acids and bases are used in society and in the human body, ● Make different concentrations of different kinds of solutions, as assigned ● Know that acids and bases neutralize each other to form salts	● Main Lesson book ● Research presentation ● Class participation ● Final test ● Weekly quizzes	
Physical Science : Mechanics	1. An experience based exploration of classical mechanics, including practical examples of statics and dynamics. In statics we explore equilibrium, or balanced force systems that produce no acceleration, with examples of force, torque, friction, and inertia.	Understand the concept of force and acceleration and its relation to mass and friction Know Newton's laws	● Main Lesson book ● Research presentation ● Class participation	

		2. The mechanical advantage of a hand tool brought in by each student is determined. Resolving two dimensional force vectors into orthogonal components is used in dynamics, where we explore force systems that produce acceleration. 3. In the historical context of the dawn of the new age of physical, experiments of Galileo and Newton are repeated using gravity as the accelerating force. 4. Timed drops of objects of differing weights, and timing balls rolling down an inclined plane are used to drive the constant for the acceleration of gravity. 5. The course concludes by applying all of what	of motion and how some of the classical ideas in mechanics developed Calculate quantities of force, acceleration, work, etc. When given the appropriate amount of information Construct a simple model cart and the dimensions and forces it needs to achieve efficient motion	● Final test ● Weekly quizzes	
	11				
	Physical Science : Modern Atomic Chemistry	Atomic theory : What is the nature of matter? This covers the different phenomena and evidence that have led to the current atomic theory: 1. Constant proportions and Dalton's theory; 2. Brownian motion; 3. Properties of isomers and the nations of organic structure; 4. Estimates of atonic size;	Know the development of the different models of the atom throug time Understand hoe scientists learned about the quantities need to create certain kinds of chemical reactions Understand and know	● Main Lesson book ● Research presentation ● Class participation ● Final test ● Weekly quizzes	

		5. Magnetic and electrical properties of matter; 6. Unique interactions between light and matter; 7. Radioactivity and the Rutherford experiment; 8. The Bohr model of the atom and Schrodinger's wave equation; 9. And finally the modern view of the atom and matter.	the steps in developing the periodic table Understand why atoms can only absorb a certain amount of energy Understand the meaning of spectra and why stars have different spectra Understand the importance of viewing an electron as a wave and its meaning to the modern model of the atom Name chemicals, write chemical formulas, and balance chemical equations		
	Physical Science : Electricity and Magnetism	1. An experience based exploration of the basic nature of electrical and magnetic phenomena. Students explore ideas for a modern original invention based on principles of electricity and magnetism. 2. They can then elect to present in class either	Describe the history of the discovery of electricity and magnetism Understand the relationship between	Class participation Class project Main lesson book Tests and	

		their invention, or alternatively an acted-out biographical skit about a chosen scientist. The skit can either be solo, or done with another student as a conversation between two scientists. 3. Experiments start with electrical charge experiments, including an operating Van de Graff generator. Simple magnetic examples are taken up next and the students work toward more complicated systems of magnetic fields 4. The basic experiments will be followed by exploring the relationship of electrical and magnetic fields, permitting the study of applications which include such devices as batteries, electrical and electronic circuits, robotics, and electric motors.	electricity and magnetism and why it is one of the fundamental forces Understand the application of principles in electricity and magnetism in the many machines and computers in the modern world	quizzes	
	Life science: botany	1. Employs the students' most refined and patient observation skills as they are called upon to observe extremely subtle changes in plants over the course of days and sometimes even minute 2. The 11th grader, now with thorough understanding of abiotic environments, is challenged with seeing the plant as a representative of itself. Its species, and its environment.	Develop the focus and observation skills necessary to watch plant activity Apply knowledge of earth sciences to understanding plants in relation to environment Explore the relationship between	Main lesson book Research presentation Class participation	

		3. The living activity of plant is fundamentally different from that of the mineral and the dimate, and yet the plant is still merely rhythmic in nature, a spectacular balance between the earth systems and the more interactive animal kingdom yet to come. 4. Students engage in scientific, philosophical, athical discussions of genetik modification and patenting of plants 5. The class and the with a curricullum trip no natural tunnel state park, VA, where students apply.	humans and various plants throughout history understand plylogenetics and biological classification		
	Life science: zoology	1. The 12th graders observe sentient creatures that interact with the observation process in ways that are drastically different from those of plants, winds, rocks. 2. The students are challenged with relating to animals while simultaneously questioning the nature of the human element which separates there from the rest of the animal kingdom. 3. In addition to explorring to relationship between themselves and animal, students embark on a week-long voyage to hermit island, ME, where they meet up with senior classes from several other waldorf classes enables many of the students to contextualize the value of their	Understand the 5-kingdom model of the three of life Relate an animals from and fuction to its environment Relate the animal kingdom to the human being Become familiar with characteristics of the primary phylla Shynthesize concepts from all all prior	Main lesson book Research presentation Hermkit island notebook/ field trip notebook Class participation	

		education to their own development. Alternatif: pulau komodo/ ujung kulon	science blocks in a dynamic manner		
	Physical Science : Optics	1. Investigation of physical and conceptual elements at work, starting with a structured visit to observe Heartwood Pond. 2. Students develop an understanding of human vision through directly experienced phenomena, and this make the distinction between the roles of intention, observation, and forming concepts. 3. Experiments explore the phenomena at reflected and refracted images as well as their underlying mathematical relationships (Snell's Law, simple prisms, and simple lenses). 4. Additional Experiments explore the Changing perception of color, studied under various atmospheric conditions. 5. Measurements are made using a spectrometer, lasers, diffraction and gratings. 6. Effects generated by manmade processes are also discussed. A visit to the Morehead planetarium in Chapel Hill is possible if our schedule allow it (Planetarium Jakarta)	Understanding how our perception of color arises under different conditions Know the effects of prisms, mirrors and lenses on color and image formation and understand the laws governing them Understand both the Newtonian and Goethean views of light and color	● Main Lesson book ● Research presentation ● Class participation ● Final test - Weekly quizzes	
	Life Science : Human Evaluation	1. The Darwinian model is examined to see how it can shed light on this matter. Each step in unfolding human evolution is identified and	Identify the evolutionary steps in human evolution and	● Main Lesson book ● Research	

		considered. The greater context of evaluation is considered in which human evaluation is part. 2. Human prehistoric archeology is examined to see how it can throw light on the unfolding capacities of the human being. Controversies that live in the science of anthropology will be considered to see where the big questions reside.	evaluation Identify human evolutionary forms Identify unresolved scientific questions in anthropology Understand the differences between evolutionary theory and creationism Understand concept of geologic time and environmental change Comprehend human faculties as adaptations to a changing world	presentation Class participation	
--	--	---	---	--	--

Lampiran 8 *Lesson plan* SMA Cipta Cendikia

***Lesson plan* SMA Cipta Cendikia**

TIME	C	What Topic Subject	Teacher Activity	Student Activity	Blackboard Activity	Remark / Watch
07.45-08.30	G/k	NOMING Gathering	Memimpin dan Mengarahkan	- Indonesia Raya - Lagu Wajib - Mars - Doa Indonesia - Doa Inggris - Janji CC	(Anpi teater)	Nama siswa yg menjadi Petugas
08.30-08.40	B/k	Pertumbuhan dan Perkembangan	- Apersepsi : "Berkaitan tentang ciri "MH?" - Menjelaskan tentang proses pertumbuhan dan perkembangan serta proses perkembangan	- PD menjawab - Menyimak - Menontai	- Gambar dan skema	
08.40-09.00 09.00-09.30			Menugaskan PD untuk menanam tanaman di mulai biji sampai tumbuh menjadi tanaman	- Mempersiapkan Alat bahan yg akan di gunakan - Pertemuan se lanjutnya mulai Menanam - I masing masing melaporkan		
09.30-09.45	G		Mereka diminta merawat dan merawat pertumbuhannya			
09.45-10.00	R	Penutup	Bersama-sama dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yg telah dilaksanakan dan meminta PD yg merawat dan melaporkan terkait pertumbuhan dan perkembangan per minggu			

TIME	TOPIC SUBJECT	TEACHER ACTIVITY	STUDENT ACTIVITY / BACKGROUND A	REMARK WATER
07.45 - 08.15	Morning Gathering	Indonesia Raya Lagu Wajib Mars CC Do'a Jum'at CC	Indonesia Raya Lagu Wajib Mars CC Do'a Jum'at CC	
08.15 - 08.25	Ekologi	- Menyajikan sebuah pertanyaan : Saat diminta mengomong tentang peternakan apa yg pertama kali terlintas di pikiran ? Kenapa biasanya saat menggambar gunung biasnya ada awan putih di atasnya? Yang terdapat didalam nya merupakan satu kesatuan yg disebut ekosistem. (Memuat mind map)	Siswa menjawab "Gurung, sawah, lair" "Al" "Karna merupakan satu kesatuan"	
08.25 - 08.50		- Mengajak siswa keluar kelas	Siswa keluar kelas	
08.50 - 09.00				
09.00 - 10.00	Ekosistem	- mengarahkan siswa untuk membuat transek 1x1 m dan menggambar apa saja yang ada d'dalam ekosisem tersebut (lihat kabutuh)	- Melakukan pengamatan  - Mencatat hasil temuan.	Proses ini penting bagi siswa agar dapat memahami konsep ekosistem & bagaimana interaksi antar makhluk hidup & lingkungannya. Ekosistem adalah suatu sistem yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem terdiri dari komponen biotik (makhluk hidup) dan abiotik (lingkungan fisik). Contoh ekosistem: hutan, sawah, kolam, sungai, padang rumput, dll.

Lampiran 9 Kalender Pendidikan TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB Provinsi
Jawa Barat Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester Genap

**Kalender Pendidikan TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB Provinsi
Jawa Barat Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester Genap**

" Kalender Pendidikan Tk, SD, SMP, SMA, SMK, SLB Provinsi Jawa Barat
Tahun Pelajaran 2019/2020
Semester 2 "

JANUARI 2020							FEBRUARI 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14	8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28
29	30	31					29	30					

MARET 2020							APRIL 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14	8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28
29	30	31					29	30					

MEI 2020							JUNI 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14	8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28
29	30	31					29	30					

JULI 2020							PRAKIRAAN JADWAL UJIAN		
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Setoran Pendidikan	Ujian Sekolah	Ujian Nasional
1	2	3	4	5	6	7	SMK	16 - 20 Mei 2020	24 - 31 Mei 2020
8	9	10	11	12	13	14	SMA/SMALB	16 - 24 Mei 2020	6 - 9 April 2020
15	16	17	18	19	20	21	SMP/SMPLB	13 - 18 Apr 2020	27 - 30 Apr 2020
22	23	24	25	26	27	28	SD/SLB	11 - 16 Mei 2020	-

Tanggal	Kegiatan
1 Januari 2020	Libur tahun baru Masehi
6 Januari 2020	Hari pertama masuk sekolah
25 Januari 2020	Prakiraan libur tahun baru Imlek 2571
9 - 14 Maret 2020	Prakiraan jeda tengah semester 2
22 Maret 2020	Prakiraan libur Isra Mi'raj
25 Maret 2020	Prakiraan libur hari raya Nyepi
30 Mei - 18 Apr 2020	Prakiraan waktu pelaksanaan UKK SMK
10 April 2020	Prakiraan libur wafat Isa Almasih
23 - 25 April 2020	Prakiraan libur awal Ramadan 1441 H.
27 - 30 April 2020	Kegiatan penumbuhan budi pekerti
1 Mei 2020	Libur hari Buruh
7 Mei 2020	Prakiraan libur hari raya Waisyak
18 - 30 Mei 2020	Libur hari raya Idul Fitri 1441 H
21 Mei 2020	Prakiraan libur Kenaikan Isa Al Masih
1 Juni 2020	Libur hari lahir Pancasila
3 - 13 Juni 2020	Prakiraan penilaian akhir tahun
19 Juni 2020	Tanggal penetapan rapor semester 2 *)
19/20 Juni 2020	Pembagian rapor semester 2
21 Juni - 12 Juli 2020	Libur akhir tahun pelajaran
Mei - Juli 2020	Masa PPDB TP 2020/2021

*) Tanggal penetapan rapor siswa kelas terakhir adalah tanggal rapat penentuan kelulusan

Lampiran 11 Soal Tugas SCC

Soal Tugas SCC

SMA CIPTA CENDIKIA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran : Biologi
Waktu : 90 Menit

Kerjakan soal dibawah ini dengan jujur, baik dan benar!

1. Sebutkan pengklasifikasian makhluk hidup, dan pilih serta jelaskan salah kingdom tersebut !
2. Pada saat berada didarat buaya cenderung membuka mulutnya dan berdiam diri tanpa bergerak, mengapa demikian?
3. Bagaimana cara bakteriofage menyerang bakteri dan sebutkan tahapannya?
4. Apa yang membedakan antara virus dengan bakteri?
5. Apa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan?
6. Bagaimana proses pembelahan secara mitosis?
7. Buatlah tabel perbedaan antara pembelahan mitosis dan meiosis!
8. Jelaskan tentang peredaran darah terbuka!
9. Apa yang menyebabkan terjadinya pencemaran dibawah ini?



10. Apa upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi pencemaran tersebut?

Selamat mengerjakan 😊

Tugas kelas 11

Pertemuan 1

- siswadiminta untuk menggambar sistem pencernaan manusia
- Pahami bagaimana proses makanan masuk kedalam tubuh
- Saat memasukkan makanan ke dalam mulut, bagaimana perubahan rasa yang terjadi pada makanan tersebut? (Dilakukan secara langsung)
- Bagaimana hubungan antara kunyahan dengan perubahan rasa yang terjadi?
- Enzim apa saja yang berperan dalam proses tersebut?
- Cermati reaksi mekanik dan reaksi kimia dalam proses pencernaan kita.

Pertemuan 2

siswadiminta untuk memakan makanan yang sama selama 3 hari.

- Amati apa yang dirasakan oleh tubuh?
- Apakah terjadi perbedaan setiap harinya?
- Bagaimana emosi dapat mempengaruhi makanan yang kita makan?

Catat berapa banyak air putih yang di konsumsi perharinya.

- Bagaimana hubungannya/pengaruhnya, apa yang di rasakan saat kita kurang/cukup minum air putih?

Lampiran 12 Jurnal Harian Guru

Jurnal Harian Guru

No	Tanggal	Log	Action
	Friday, 26-07-2019	Kegiatan pembelajaran hari ini melanjutkan materi yang kemarin yakni tentang pembelahan sel secara mitosis dan meiosis. Pertemuan hari ini semua peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang pembelahan meiosis.	Detail Edit Log Delete
	Monday, 29-07-2019	Kegiatan pembelajaran hari ini adalah mereview kembali materi yang telah di pelajari selama 1 pekan (Ulangan Harian)	Detail Edit Log Delete
	Tuesday, 30-07-2019	Kegiatan pembelajaran hari ini diawali dengan mengulas kembali soal-soal ulangan yang kemarin telah dikerjakan, kemudian dilanjutkan dengan membahas materi selanjutnya yakni tentang gen. Peserta didik diminta untuk mengingat kembali materi tentang genetika dan persilangan kemudian menjelaskannya. Setelah peserta didik paham lalu mengerjakan soal latihan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.	Detail Edit Log Delete
	Wednesday, 31-07-2019	Pembelajaran hari ini membahas tentang persilangan dihibrida, peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan persilangan monohibrida dan dihibrida	Detail Edit Log Delete
	Thursday,	Pembelajaran hari ini membahas tentang materi genetika, peserta didik diminta untuk berdiskusi	Detail Edit Log Delete

Search:	
Absen	Respon
Hadir	Ananda mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi dengan baik
Hadir	Ananda berperan aktif dalam proses pembelajaran (memimpin jalannya diskusi dan membantu teman kelompoknya untuk memahami materi yang sedang didiskusikan)
Hadir	Ananda mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi dengan baik
Hadir	Ananda mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi dengan baik
Hadir	Ananda mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi dengan baik serta antusias dalam kegiatan presentasi
Hadir	Ananda mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi dengan baik

Lampiran 13 SK Pembimbing



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
 Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkp@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor : 29/SK/D/FKIP/II/2020

TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS PAKUAN.
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang	:	1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana. 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
Mengingat	:	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nmor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.
Memperhatikan	:	Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama	:	Mengangkat Saudara 1. Dr. Rita Retnowati, M.S. 2. Indri Yani, M.Pd.
		Sebagai pembimbing dari: Nama : DODAH SAODAH NPM : 036116017 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BIOLOGI MENGGUNAKAN KOLABORASI KURIKULUM NASIONAL DAN KURIKULUM WALDORF DI SMA CIPTA CENDIKIA BOGOR
Kedua	:	Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
Ketiga	:	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sepertunya.

Ditetapkan di Bogor
 Pada tanggal 19 Januari 2020
 Dekan

 Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.
 NIP. 19560108 198601 1 001

Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 898/WADEK I/FKIP/III/2020 08 Maret 2020
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMA Cipta Cendikia
di
Tempat

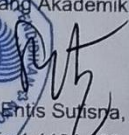
Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : DODAH SAODAH
NPM : 036116017
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 16 Maret s.d. 30 April 2020 mengenai: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BIOLOGI MENGGUNAKAN KOLABORASI KURIKULUM NASIONAL DAN KURIKULUM WALDORF DI SMA CIPTA CENDIKIA BOGOR

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Dr. Entis Sutisna, M. Pd.
NIK : 1.1104.033.404

